

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL TERHADAP KECEMASAN  
BERBICARA DI DEPAN UMUM  
PADA SISWA SMA NEGERI 1 KUALA**

**TESIS**

**OLEH**

**TWELVDES SADRAK EIRE  
SIMANJUTAK NPM. 201804003**



**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN  
AREA MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/25

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL TERHADAP KECEMASAN  
BERBICARA DI DEPAN UMUM  
PADA SISWA SMA NEGERI 1 KUALA**

**TESIS**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada  
Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

**TWELVDES SADRAK EIRE  
SIMANJUTAK NPM. 201804003**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN  
AREA MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/25

# UNIVERSITAS MEDAN AREA MAGISTER PSIKOLOGI

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Pengaruh Efikasi Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa Sma Negeri 1 Kuala**

**N a m a : Twelvdes Sadrak Eire Simanjuntak**

**N P M : 201804003**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



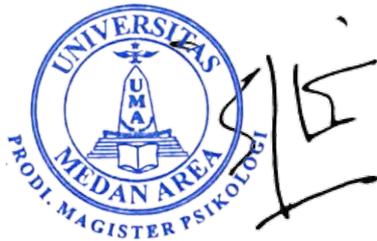
**Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog**

**Pembimbing II**



**Dr. Suryani Hardjo, S.Psi., MA., Psikolog**

**Ketua Program Studi  
Magister Psikologi**



**Dr. Suryani Hardjo, S.Psi., MA., Psikolog**

**Direktur**



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS**

**Telah diuji pada Tanggal**

**17 September 2024**

---

---

**N a m a : Twelvdes Sadrak Eire**

**Simanjuntak N P M : 201804003**



**Panitia Penguji Tesis :**

**Ketua : Prof. Hasanuddin, Ph.D**

**Sekretaris : Yudistira Fauzy Indrawan, MA, Ph.D,**

**Psikolog Penguji I : Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog**

**Penguji II : Dr. Suryani Hardjo, S.Psi., MA.,**

**Psikolog Penguji Tamu : Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

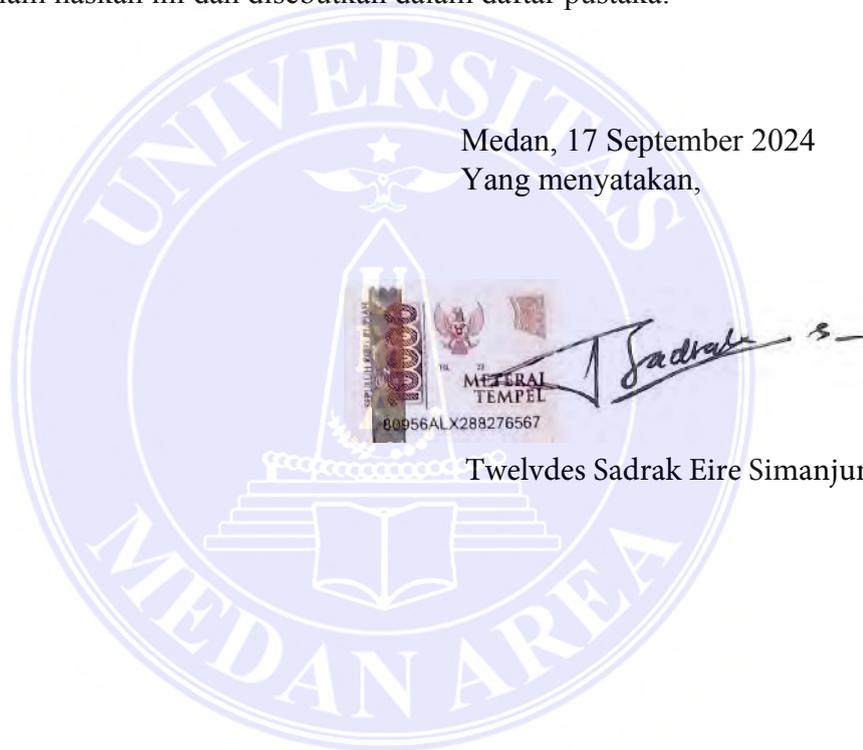
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)10/1/25

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 17 September 2024

Yang menyatakan,



Twelvdes Sadrak Eire Simanjuntak

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Twelvdes Sadrak Eire Simanjuntak  
NPM : 201804003  
Program Studi : Magister Psikologi  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
TERHADAP KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM  
PADA SISWA SMA NEGERI 1 KUALA**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan  
Pada tanggal : 17 September 2024

Yang menyatakan



**Twelvdes Sadrak Eire Simanjuntak**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : TWELVDES SADRAK EIRE SIMANJUNTAK  
Tempat, tgl lahir : Medan, 12 Desember 1983  
Agama : Kristen Protestan Jenis kelamin : L  
Pekerjaan : Pendeta  
Alamat Rumah : Jl. Cut Nyak Dhien No. 14 Tanah Tinggi - Binjai  
Telp. Hp. 081375111234  
Alamat Kantor : Jl. Cut Nyak Dhien No. 14 Tanah Tinggi – Binjai  
Telp. - Fax. –  
Riwayat Pendidikan : SD Free Methodist 2 Medan  
SMP Free Methodist 2 Medan  
SMA Negeri 4 Medan  
S1 Sekolah Tinggi Theologi Pematangsiantar

### Riwayat Pekerjaan/ Pelayanan :

1. Calon Pendeta di HKBP 2008 -2010
2. Pendeta Fungsional di HKBP Jitra Bengkulu tahun 2010 - 2011
3. Pendeta HKBP Resort Onan Tukka Silindung – Taput tahun 2011-2013
4. Pendeta HKBP Resort Pangaribuan – Taput tahun 2013-2016
5. Pendeta Fungsional di Kantor HKBP Distrik X Medan Aceh tahun 2016-2018
6. Pendeta Fungsional dan Sekretaris Distrik di HKBP Distrik XXIII Binjai Langkat tahun 2018-sekarang
7. Ketua Umum Badan Kerjasama Antar Gereja Kota Binjai tahun 2024-sekarang.

Binjai, September 2024

Twelvdes Sadrak Eire Simanjuntak

## ABSTRAK

### Pengaruh Efikasi Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMA Negeri 1 Kuala

Twelvdes Sadrak Eire Simanjuntak  
NPM. 201804003

Kecemasan berbicara di depan umum saat ini banyak yang bermasalah pada remaja khususnya siswa. Kecemasan berbicara di depan umum tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan melihat pengaruh antara efikasi diri dan komunikasi interpersonal dengan kecemasan berbicara di depan umum. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif bersifat asosiatif kausal. Sampel penelitian ini sebanyak 298 siswa SMA N 1 Kuala. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala penelitian yang dinyatakan valid dan reliabel. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan berbicara di depan umum yang bernilai negatif, karena berdasarkan hasil uji t diperoleh taraf signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dan nilai t hitung  $> t$  tabel dalam *One-Tailed*, yakni  $10,152 > 2,05$ . Dengan nilai koefisien sebesar 0,571 berarti apabila efikasi diri dalam satu satuan, maka akan menimbulkan penurunan terhadap kecemasan berbicara di depan umum siswa. (2) Variabel komunikasi interpersonal di depan umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan berbicara di depan umum dan bernilai positif. Berdasarkan hasil uji t diperoleh taraf signifikan sebesar  $0,03 < 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel yakni sebesar  $2,125 > 2,05$  pada *test Two-Tailed*. Dengan nilai koefisien sebesar 0,404 berarti apabila komunikasi interpersonal naik dalam satu satuan, maka akan menimbulkan penurunan terhadap kecemasan berbicara di depan umum siswa. (3) Variable efikasi diri dan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersamaan terhadap kecemasan berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai f hitung sebesar  $74,719 > f$  tabel sebesar 4.013. Sehingga hal ini membuktikan bahwa secara bersamaan ketiga variable bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan berbicara di depan umum siswa.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal, Kecemasan Berbicara di Depan Umum.

## ABSTRACT

### *The Influence of Self Efficacy and Interpersonal Communication on Communication Apprehension in SMA Negeri 1 Kuala*

*Twelvdes Sadrak Eire Simanjuntak  
NPM. 201804003*

Nowadays, public speaking anxiety is a problem for many teenagers, especially students. Public speaking anxiety is certainly influenced by many factors. This research aims to analyze and see the influence between self-efficacy and interpersonal communication and public speaking anxiety. This research is included in causal associative quantitative research. The sample for this research was 298 students from SMA N 1 Kuala. Research data was collected using a research scale that was declared valid and reliable. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The research results show that (1) The self-efficacy variable has a significant influence on public speaking anxiety which has a negative value, because based on the results of the *t* test, a significant level of  $0.002 < 0.05$  is obtained. And the calculated *t* value  $> t$  table in One-Tailed, namely  $10.152 > 2.05$ . With a coefficient value of 0.571, it means that if self-efficacy is within one unit, it will cause a decrease in students' public speaking anxiety. (2) The interpersonal communication variable in public has a significant influence on public speaking anxiety and has a positive value. Based on the results of the *t* test, a significant level of  $0.03 < 0.05$  was obtained and the calculated *t* value  $> t$  table was  $2.125 > 2.05$  in the Two-Tailed test. With a coefficient value of 0.404, it means that if interpersonal communication increases by one unit, it will lead to a decrease in students' public speaking anxiety. (3) Self- efficacy and interpersonal communication variables have a significant influence simultaneously on public speaking anxiety. Based on the results of the *f* test, a significance value of  $0.000 < 0.05$  was obtained and the calculated *f* value was  $74.719 > f$  table of 4,013. So this proves that simultaneously the three independent variables have a significant influence on students' public speaking anxiety.

**Keywords:** *Self-Efficacy, Interpersonal Communication, Public Speaking Anxiety.*

## KATA PENGANTAR

Pertama kali penulis ingin mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa atas segala petunjuk dan kasih sayang-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Siswa SMA Negeri 1 Kuala”**. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS, Direktur Program Pascasarjana Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr, Suryani Hardjo, M.A , Kepala Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area, sekaligus pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran dari banyak hal yang peneliti tidak ketahui.
5. Bapak Khairil Fauzan, S.Psi., M.Psi Sekretaris Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area.

6. Ibu Dr. Rahmi Lubis, selaku pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi saran dan masukan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini dengan hasil yang maksimal.
7. Seluruh dosen di Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area, yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada peneliti.
8. Seluruh staff tata usaha Magister Psikologi Universitas Medan Area, yang telah banyak membantu urusan akademik/administrasi yang peneliti butuhkan.
9. Seluruh keluarga yang saya sayangi dan cintai, terimakasih atas doa dan dukungannya yang sangat berarti bagiku.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Mohon maaf karena tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan para pembaca.

Medan, September 2024



**Twelvdes Sadrak Eire Simanjuntak**  
**NPM. 201804003**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	15
1.3 Rumusan Masalah.....	15
1.4 Tujuan Penelitian.....	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	16
1.6 Hipotesis.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
2.1 Kecemasan Berbicara di Depan Umum.....	18
2.1.1 Pengertian Kecemasan Berbicara di Depan Umum.....	18
2.1.2 Aspek-aspek Kecemasan Berbicara di Depan Umum.....	22
2.1.3 Faktor-faktor Kecemasan Berbicara di Depan Umum.....	29
2.2 Efikasi Diri.....	34
2.2.1 Pengertian Efikasi Diri.....	34
2.2.2 Aspek-aspek Efikasi Diri.....	36
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	37
2.2.4 Fungsi Efikasi Diri.....	41
2.2.5 Klasifikasi Akademik Efikasi Diri.....	43
2.3 Komunikasi Interpersonal.....	45
2.3.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	45
2.3.2 Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	46
2.3.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal	48
2.3.4 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal.....	52
2.4 Pengaruh Efikasi Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum.....	56
2.5 Pengaruh Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan berbicara di Depan Umum.....	58
2.6 Pengaruh Efikasi Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum.....	58
2.7 Kerangka Konseptual.....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
3.1 Desain Penelitian.....	60

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
3.3 Identifikasi Variabel.....	60
3.4 Defenisi Operasional.....	61
3.5 Populasi dan Sampel.....	62
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	63
3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	68
3.8 Teknik Analisis Data.....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
4.1 Gambaran Subjek Penelitian.....	71
4.2 Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	71
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	77
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	78
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
4.6 Uji Hipotesis.....	83
4.7 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	87
4.8 Pembahasan Penelitian.....	91
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>98</b>
5.1. Kesimpulan.....	98
5.2. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR  
TABEL**

		<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	Jumlah Populasi .....	62
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Skala Efikasi Diri .....	64
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Skala Komunikasi Interpersonal .....	65
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum .....	67
Tabel 4.1	<i>Blue Print</i> Skala Efikasi Diri .....	73
Tabel 4.2	<i>Blue Print</i> Skala Komunikasi Interpersonal .....	74
Tabel 4.3	<i>Blue Print</i> Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum .....	76
Tabel 4.4	Uji Normalitas .....	79
Tabel 4.5	Uji Linieritas Efikasi diri dengan Kecemasan berbicara di depan Umum .....	80
Tabel 4.6	Uji Linieritas Komunikasi interpersonal dengan Kecemasan berbicara di depan umum .....	81
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Lienar Berganda .....	82
Tabel 4.8.	Uji signifikan Parsial (uji t) .....	84
Tabel 4.9	Uji signifikan T .....	85
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	86
Tabel 4.11	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	86
Tabel 4.12	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	87
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik .....	89

DAFTAR  
GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	59
Gambar 4.1 Kurva Normal Variabel Efikasi Diri	90
Gambar 4.2 Kurva Normal Variabel Komunikasi Interpersonal	90
Gambar 4.3 Kurva Normal Variabel Kecemasan Berbicara di Depan Umum	90



**BAB I**  
**PENDAHULUA**  
**N**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Sepanjang hidup mereka, manusia melewati fase-fase perkembangan yang paling rumit. Dari lahir hingga remaja, dewasa, dan tua, ada fase-fase perkembangan. Setiap tahap perkembangan mengandung sifat, tujuan, dan tuntutan yang harus dipenuhi orang. Menurut Hurlock (1980), masa dewasa awal ditandai dengan fase pencarian yang sulit, tekanan emosional, masa isolasi sosial, perubahan nilai-nilai, dan modifikasi kebiasaan gaya hidup.

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dasar yang harus dipenuhi setiap orang agar masyarakat dapat bertahan, tumbuh, maju, dan berkembang. Manusia memiliki keinginan seumur hidup untuk mendapatkan pendidikan. Mengingat mereka dilahirkan ke dunia ini, anak-anak membutuhkan pendidikan. Setiap orang membutuhkan pendidikan agar dapat memiliki standar moral yang tinggi, memiliki karakter yang baik, dan berpartisipasi dalam masyarakat sebagai anggota masyarakat. Karena mereka belum sepenuhnya mandiri, siswa perlu didukung, diarahkan, diajar, dan dibantu untuk mencapai potensi penuh mereka dan, khususnya, untuk meningkatkan efikasi diri mereka. Salah satu pilihannya adalah menempuh pendidikan formal di sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang taat, bermoral, sehat, terdidik, kreatif, mandiri, demokratis, dan merdeka serta mampu bertanggung jawab atas tindakannya (Zagoto, 2019).

Dunia remaja selalu dipenuhi dengan berbagai hal menarik yang menjadi bahan perbincangan, mulai dari tugas perkembangan hingga keberhasilan kreasi daya cipta remaja yang kreatif. Masa remaja sering kali dianggap sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan awal masa dewasa. Masa remaja merupakan bagian alami dari siklus perkembangan manusia. Menurut (Hurlock, 1980), masa remaja terjadi antara usia 13 hingga 18 tahun dan ditandai dengan meningkatnya kebutuhan akan tanggung jawab, berpikir kritis, kemandirian, dan berkembangnya jaringan sosial yang lebih luas. Aktivitas yang paling umum dalam interaksi interaktif remaja adalah mengobrol dengan orang lain. Remaja mulai berinteraksi secara sosial, dalam skala kecil maupun besar, di dalam kelas. Menurut (Santrock, 2002), sekolah merupakan tempat pelatihan individu remaja, seperti persiapan kerja dan keterampilan sosial. Kurikulum sekolah formal berkontribusi pada perolehan keterampilan di bidang bahasa dan aritmatika yang dapat diterapkan secara luas (Anastasi, 2007).

Dalam menjalankan proses pendidikan disekolah, siswa menghadapi sejumlah situasi yang harus direspon dan hadapi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin rumit pula situasi dan masalah yang di hadapi. Ketika siswa memasuki sekolah tingkat SMA sesungguhnya siswa telah memasuki tahap perkembangan remaja tengah. Keberhasilan remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sangat di tentukan oleh kemampuannya dalam mengungkapkan pikiran-pikiran dan perasaanya pada orang lain. Hal ini dilakukan baik secara pribadi maupun di depan umum.

Keterampilan komunikasi interpersonal menentukan kapasitas seseorang untuk mengomunikasikan gagasan dan emosinya kepada orang lain. Individu yang memiliki kemampuan interpersonal baik, akan merasa nyaman dalam berinteraksi sosial sehingga lebih mudah dalam menyampaikan ide pikirannya baik kepada teman sebaya ataupun orang lain yang lebih tua.

Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal akan lebih bahagia karena memiliki kesehatan mental yang baik dikarenakan kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain. Namun kemampuan berbicara di depan umum siswa-siswa di SMA Kuala tergolong rendah sehingga mempengaruhi tingkat kemampuan berinteraksi baik di luar kelas maupun didalam kelas dalam proses pembelajaran.

Berbicara di depan audiens memungkinkan siswa untuk membentuk hubungan yang bermakna dengan orang lain, yang meningkatkan kesehatan mental dan membuat mereka merasa baik tentang diri mereka sendiri. Sayangnya, siswa SMA Negeri ! Kuala sangat kesulitan berbicara di depan umum, yang memengaruhi kapasitas mereka untuk berinteraksi dengan orang lain baik di dalam maupun di luar kelas saat mereka belajar. Siswa yang takut berbicara di depan orang lain dapat menghindari topik yang menantang. Orang yang sangat khawatir juga cenderung menjauh dari situasi sosial (Setyastuti, 2012)

Ada beberapa siswa yang merasa cukup cemas dan ada pula yang tidak merasa takut sama sekali saat harus berbicara di depan kelas. Saat berbicara di depan kelas, siswa yang sangat cemas sering kali berpikir negatif tentang diri mereka sendiri, percaya bahwa mereka tidak cukup siap, merasa gugup membuat

kesalahan dan khawatir kata-kata mereka tidak akan tersampaikan dengan jelas, perlu pergi ke kamar mandi, berbicara dengan ragu-ragu, mengalami kesulitan mengingat sesuatu, dan berkeringat. Sebaliknya, siswa dengan kecemasan rendah cenderung lebih yakin dan percaya diri, berupaya mempersiapkan diri dengan baik agar dapat berbicara dengan jelas, merasa lebih tenang, dan mampu mengingat serta menyampaikan isi presentasi (Naor, 2021).

Berbicara di depan audiens merupakan keterampilan yang tidak terbatas pada pembicara publik. Jutaan siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara di depan audiens seperti halnya MC, presenter, atau moderator. Ketakutan siswa untuk mengungkapkan pengetahuan di depan umum, terutama di depan banyak orang, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan mereka dalam berbicara di depan umum (Bukhori, 2016).

Kecemasan berbicara di depan umum merupakan salah satu bentuk kecemasan komunikasi yang muncul saat seseorang berbicara di depan audiens atau ditempatkan dalam situasi yang baru atau tidak dikenal (Muslimin K, 2013). Kegugupan berbicara di depan umum dianggap oleh banyak anak muda sebagai masalah umum dalam kehidupan sehari-hari. Namun, jika tidak dikendalikan, hal itu dapat menyebabkan remaja kehilangan kemampuan untuk bereaksi, menyuarakan gagasan, dan memberikan ceramah. Tampilah di depan kelas, meskipun remaja memberikan saran yang berwawasan dan topik pembicaraan yang menarik. Seperti yang dinyatakan oleh Muslimin (2013), jika kecemasan berbicara di depan umum tidak dikelola, hal itu dapat berkembang menjadi kondisi patologis yang dapat membuat remaja kehilangan peluang berharga untuk

sukses di dalam dan di luar kelas, bahkan sampai pada titik di mana remaja berhenti berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang biasa.

Kecemasan adalah emosi negatif yang didefinisikan oleh emosi kekhawatiran dan ketidakamanan dan diikuti oleh perubahan bertahap dalam jaringan, menurut Wienberg dan Goul dalam (Nureseto, 2018). Yusuf Menurut Dona (2016), kecemasan adalah ketidakmampuan dalam menghadapi tekanan dan tanggung jawab kehidupan sehari-hari, serta emosi ketidakdewasaan, rasa tidak aman, dan kegugupan. Neurosis kecemasan adalah jenis kecemasan yang berkembang ketika kelima indra seseorang tidak terkendali dan menyebabkannya bertindak dengan cara yang melanggar hukum. Kecemasan yang muncul karena rasa bersalah internal ketika seseorang melakukan kesalahan dikenal sebagai kecemasan moral. Menurut Kaplan dan Saddock (1997) dalam (Yunita, 2018), kecemasan adalah penyakit medis yang ditandai dengan emosi ketakutan yang disertai gejala fisik yang menunjukkan sistem saraf otonom yang hiperaktif.

Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan terkait berbicara di depan umum dapat dipengaruhi oleh emosi dan efikasi diri serta perasaan evaluasi, asumsi bahwa orang lain adalah komunikator yang lebih baik, dan kurangnya kemampuan berkomunikasi. Berbicara di depan umum menyebabkan kecemasan, yang merupakan gejala efikasi diri yang rendah. Kemampuan untuk mengevaluasi peristiwa penting, berpikir positif dan negatif untuk mencegah emosi meledak di hadapan orang lain, dan menjaga kestabilan emosi merupakan karakteristik faktor kematangan emosi (Wahyuni, 2015).

Penelitian telah menunjukkan bahwa kecemasan saat berbicara di depan umum dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk emosi dan efikasi diri, serta pengalaman seperti merasa orang lain adalah komunikator yang lebih baik, merasa seperti Anda sedang dievaluasi, dan kurangnya kemampuan komunikasi. Dalam hal berbicara di depan umum, kecemasan merupakan tanda efikasi diri yang buruk. Kemampuan untuk mengevaluasi peristiwa penting, berpikir positif dan negatif untuk mencegah emosi meledak di hadapan orang lain, dan menjaga kestabilan emosi merupakan karakteristik faktor kematangan emosi (Wahyuni, 2015).

Rasa efektivitas, kecukupan, dan kapasitas kita untuk menangani berbagai tantangan hidup dikenal sebagai efikasi diri. Menurut Santrock, "*self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan orang lain untuk mengendalikan hasil usahanya" (Novariandhini Ayu D, 2012). *Self-efficacy* berdampak pada keputusan, tujuan, pemecahan masalah, dan ketekunan dalam mencoba, yang dapat menyebabkan tindakan yang beragam di antara orang-orang dengan bakat yang sama.

Menurut Bandura, efikasi diri adalah keyakinan bahwa Anda dapat merencanakan ke depan dan menjalankan langkah-langkah yang diperlukan untuk menangani keadaan yang akan Anda hadapi secara efektif (Sufirmansyah, 2015). Efikasi diri merupakan salah satu aspek terpenting dari kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena efikasi diri juga memengaruhi cara individu memilih untuk mencapai tujuan mereka, termasuk analisis menyeluruh terhadap berbagai hambatan yang mungkin mereka hadapi.

Menurut pernyataan Bandura dalam (Luthans, 2006), efikasi diri setiap orang bersifat unik karena tiga faktor. Tiga elemen yang diperdebatkan adalah sebagai berikut: 1) Aspek Tingkat: Faktor ini berkaitan dengan kesulitan tugas yang dirasakan pada titik di mana orang tersebut merasa mampu melakukannya. Bergantung pada batasan kapasitas kognitif mereka untuk memenuhi tuntutan, efikasi diri orang mungkin terbatas pada kegiatan yang sederhana, sedang, atau bahkan yang paling sulit ketika dihadapkan dengan tugas yang dinilai sesuai dengan tingkat kesulitannya. Perilaku yang diperlukan pada setiap tahap dan setiap orang. Fitur ini memengaruhi keputusan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas yang mereka rasa mampu mereka lakukan dan penghindaran mereka terhadap aktivitas yang mendorong batas kapasitas kognitif mereka. 2) Aspek Kekuatan: Elemen ini berhubungan dengan kekuatan yang dirasakan seseorang atau apa yang diharapkan darinya. Peristiwa yang mengecewakan memiliki kemampuan untuk dengan cepat menghancurkan harapan yang rapuh. Di sisi lain, harapan terus memotivasi orang untuk terus bekerja keras. Meskipun ada kemungkinan peristiwa yang kurang positif. Faktor ini sering kali terkait erat dengan faktor level; yaitu, semakin sulit suatu pekerjaan, semakin murah biayanya. 3) Komponen generalisasi, yang juga dikenal sebagai generalitas, mengacu pada berbagai aktivitas yang membuat orang merasa kompeten. Orang mungkin memiliki keyakinan pada keterampilan mereka sendiri. Baik terbatas pada berbagai pengaturan dan aktivitas yang berbeda atau hanya beberapa yang terpilih.

Jelas dari komentar yang disebutkan di atas tentang efikasi diri bahwa efikasi diri adalah sikap percaya diri pada kapasitas seseorang untuk mengatasi berbagai keadaan. Berdasarkan hal ini, tingkat efikasi diri seseorang dapat memengaruhi keputusan yang diambil dan langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian oleh Zagoto (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa efikasi diri siswa mendukung mereka dalam membuat keputusan dan berupaya untuk maju, mengembangkan ketekunan dan menunjukkan ketekunan dalam upaya mencapai tujuan, serta mengendalikan tingkat kecemasan mereka dengan lebih baik saat menghadapi tantangan. Banyak elemen, termasuk peran instruktur, yang memengaruhi cara siswa membangun rasa efikasi diri mereka. Agar siswa merasa percaya diri dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki keyakinan terhadap keterampilan siswa. Sasaran strategi instruktur untuk meningkatkan efikasi diri siswa adalah untuk mengembangkan pelajar yang mampu meningkatkan dan mengidentifikasi kekurangan mereka saat ini dalam pembelajaran.

Salah satu upaya manusia yang paling signifikan adalah komunikasi. Tidak hanya dalam kehidupan korporat tetapi juga dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi sangat penting. Melalui komunikasi, kita semua terlibat dalam interaksi antarpribadi. Cara individu berinteraksi telah berubah drastis sebagai akibat dari teknologi, yang dapat digunakan dalam cara yang sederhana atau kompleks. Fungsi manusia yang paling penting dalam pertemuan sehari-hari adalah komunikasi. Secara khusus, komunikasi terjadi di dalam keluarga, yang merupakan komunitas terkecil. Untuk

mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan, umpan balik diharapkan dalam komunikasi. (Pohan, Desi Damayani, 2021).

Menurut Hardjana, dikutip dalam Lestari EG, 2003, kata komunikasi berasal dari bahasa latin *cum* yang berarti dengan atau dengan dan *umus* yang berarti satu. Istilah *communio*, yang terdiri dari dua kata ini dan menandakan kesatuan, konektivitas, kombinasi, koneksi, atau asosiasi dalam bahasa Inggris, disebut *communion*. *Fellowship* berasal dari kata kerja *communicare*, yang berarti berbagi, bertukar, berbicara, mengatakan sesuatu kepada, mengobrol, bertukar ide, menjalin hubungan, atau berteman. Ini karena *fellowship* menuntut kerja dan usaha. Akibatnya, komunikasi mencakup berbagi informasi, melakukan percakapan, bertukar sudut pandang, dan membangun koneksi.

Hubungan interpersonal dan intrapersonal adalah dua kategori yang menjadi dasar hubungan komunikasi. Komunikasi interpersonal adalah segala jenis komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih, melalui perantara, atau melalui media. Secara umum, komunikasi intrapersonal adalah hubungan komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang dan melibatkan tugas-tugas seperti memantau dan menyediakan konteks emosional dan intelektual bagi dunia tempat mereka tinggal. Namun, berbagai permasalahan yang ada menyebabkan komunikasi interpersonal dan internal belum berkembang secara optimal, sehingga potensi komunikasi belum sepenuhnya terpenuhi. Dengan tujuan untuk mewujudkan Indonesia Emas, generasi penerus bangsa memiliki potensi tersebut.

Keterampilan komunikasi interpersonal, atau proses dua orang atau lebih saling melengkapi untuk menyampaikan pesan termasuk individu sebagai pengirim pesan dan orang lain sebagai penerima pesan, dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi sosial yang positif (Sari, 2020). Karena keinginan untuk mencapai tujuan tertentu sering memotivasi perilaku individu, perilaku berorientasi tujuan pada dasarnya adalah perilaku berorientasi tujuan. Suatu aktivitas atau respons dalam konteks dan keadaan komunikasi saat ini yang didasarkan pada pemahaman perilaku yang disampaikan sebelumnya disebut sebagai perilaku komunikatif. Dengan kata lain, perilaku komunikatif mengacu pada cara individu, keluarga, atau komunitas menanggapi atau mengambil tindakan dengan memperoleh dan menyebarkan informasi melalui berbagai saluran dalam jaringan komunikasi masyarakat setempat. Kontak interpersonal adalah metode termudah dan paling efektif untuk bertukar informasi, klaim Edi Harapan (2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadi Widodo (2021), kontak interpersonal terbukti bermanfaat dalam membantu siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena kontak interpersonal memungkinkan instruktur dan siswa untuk saling mengenal dan mengenal kepribadian masing-masing, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efisien. Siswa tumbuh menjadi pribadi yang berkemauan keras, energik, dan intelektual. Prestasi akademik menjadi barometer efektivitas komunikasi interpersonal yang berlangsung di sekolah.

Menurut penelitian Ni Putu Laksmi Krisnina Maharani (2023), kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara internal maupun eksternal dipengaruhi oleh beberapa unsur, seperti: a) Perkembangan, khususnya: tingkat perkembangan bicara anak berfluktuasi dan berhubungan langsung dengan perkembangan mereka secara keseluruhan. Orang tua memiliki pengaruh besar terhadap seberapa baik anak-anak mereka berkomunikasi. Pemilihan gaya komunikasi didasarkan pada pertumbuhan pribadi. b) Nilai-nilai pribadi: Ini mengacu pada gagasan bahwa nilai-nilai individu dapat memengaruhi cara mereka memahami komunikasi dan konsep yang mereka terima dari orang lain. Konflik komunikasi cenderung muncul ketika orang-orang memiliki nilai-nilai yang tidak sesuai dan tidak cocok satu sama lain. c) Emosi: Emosi memiliki kekuatan untuk membuat seseorang salah memahami apa yang telah dikatakan kepadanya. Jika emosi berdampak pada komunikasi, maka emosi dipandang sebagai perasaan subjektif individu yang memengaruhi cara orang berinteraksi satu sama lain. Perdebatan akan terjadi karena emosi muncul ketika orang berinteraksi tanpa mengelolanya. d) Latar sosial budaya/sosiokultural; ini menunjukkan bahwa melakukan, berpikir, dan merasakan adalah mekanisme pembentukan budaya. Karena budaya memiliki dampak yang terbatas pada perilaku, komunikasi yang berhasil dalam situasi ini mengharuskan komunikator untuk dapat beradaptasi dengan budaya mereka sendiri. e) Jenis kelamin. Gaya komunikasi bervariasi antara pria dan wanita. Pusat komunikasi otak berkembang lebih penuh pada anak perempuan daripada pada pria. f) Informasi. Jika ada kesenjangan pemahaman antara pengirim dan penerima pesan, diperbolehkan untuk menggunakan bahasa

yang sama. Jika penerima tidak memahami bahasa yang digunakan, pesan tidak akan dipahami. Karena berbicara dalam bahasa yang sama membantu mengatasi kesenjangan komunikasi, itu adalah alat yang sangat membantu. g) Pengaturan: Pengaturan yang menyenangkan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik. Seseorang yang kurang mandiri mungkin menjadi bingung dan stres. Gangguan di sekitar berpotensi menghambat transmisi informasi. Mengingat bahwa atmosfer memengaruhi komunikasi, memiliki pengaturan yang menyenangkan sangat bermanfaat bagi proses tersebut.

Berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang harus dimiliki siswa. Berbicara di depan audiens merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki anak-anak saat berpartisipasi dalam berbagai acara sekolah, termasuk pidato, presentasi di depan kelas, dan kegiatan organisasi (OSIS). Untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan komunikasi kelompok yang meliputi latihan presentasi, mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta memberikan dan menerima kritik. Berbicara di depan umum adalah tindakan menyampaikan pidato di depan audiens yang cukup besar yang terdiri dari individu-individu dari berbagai latar belakang budaya di suatu acara seperti konferensi, seminar, lokakarya, simposium, atau kongres. Ada korelasi yang kuat antara keterampilan berbicara di depan umum siswa dan tingkat kepercayaan diri. Berbicara dengan sedikit kepercayaan diri sebenarnya merupakan kecenderungan alami dan bukan masalah besar selama orang tersebut mampu mengelola rasa takutnya sehingga tidak memengaruhi gaya komunikasinya. Kecemasan yang berhubungan dengan

berbicara di depan umum dikategorikan sebagai gangguan kecemasan sosial atau fobia sosial. Emosi psikologis meliputi ketakutan, kesulitan fokus, pesimisme, dan kekhawatiran, sedangkan gejala fisiologis fisik meliputi jari-jari dingin, denyut nadi cepat, keringat dingin, pusing, pernapasan tidak teratur, atau bahkan kesulitan bernapas. Kondisi tersebut ditandai dengan ketidakmampuan untuk mengartikulasikan situasi. Penekanan kesetaraan gender adalah pada kesetaraan status dan nilai antara laki-laki dan perempuan (Cahyawan W, 2019).

Mentalitas seseorang berperan besar dalam membantu mereka mengatasi masalah emosional termasuk rasa bersalah, malu, cemburu, marah, cemas, sedih, dan serangan panik. Seseorang dengan pandangan optimis dapat mengatasi masalah yang berhubungan dengan suasana hati. Sebaliknya, mentalitas negatif cenderung menimbulkan emosi bersalah, khawatir, takut, dan putus asa, yang semuanya dapat menghambat kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain (Arsy, 2011).

Berpikir negatif memiliki lebih banyak efek yang merugikan daripada yang menguntungkan. Depresi dan kelesuan merupakan efek lebih lanjut dari berpikir negatif. Ketidakmampuan untuk bertindak merupakan dampak terburuk dari pola pikir pesimis. Ketika mahasiswa berbicara di depan umum, keadaan ini dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami topik yang dibahas. Akibatnya, mahasiswa harus terlibat dalam pemikiran aktif. Menurut Mardhika (2016), berpikir positif secara alami membuat pikiran manusia lebih kuat, lebih imajinatif, dan lebih bersemangat

Penelitian Nurhasanah (2021) mengungkap adanya hubungan antara efikasi diri dan rasa takut saat berbicara di depan publik. Seseorang mungkin memiliki pandangan efikasi diri tertentu dalam berbagai bidang, seperti berbicara di depan publik, atletik, kehidupan sosial, sains, matematika, dan komunikasi. Hal ini berdasarkan penelitian tentang keyakinan efikasi diri.

Berdasarkan konteks historis permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan siswa tentang berbicara di depan umum bermula dari rendahnya efikasi diri. Siswa tidak yakin dengan kemampuan mereka untuk berbicara di depan audiens. Siswa yang kurang percaya diri takut tidak akan berhasil dalam usaha mereka. Kurangnya efikasi diri dan keterampilan komunikasi merupakan akar penyebab ketakutan siswa dalam berbicara di depan umum. Siswa tidak yakin tentang peluang keberhasilan mereka dalam berbicara di depan umum.

Remaja saat ini kurang mampu berkomunikasi secara sosial, dan ketika mereka harus berbicara di depan audiens terutama teman sekelas mereka, mereka sering mengalami rasa takut atau cemas. Ini merupakan kejadian yang menarik. Penulis melakukan wawancara singkat dengan banyak siswa dari SMA Negeri 1 Kuala. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa cemas ketika harus berbicara di depan kelas misalnya, saat memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan kepada dosen, atau menanggapi pertanyaan. Siswa mungkin merasa gemetar, detak jantung mereka meningkat, mereka mungkin menggigil, dan mereka mungkin mengalami kesulitan untuk fokus. Para remaja

mencari alasan untuk pergi ke kamar kecil, mengunjungi pusat kesehatan, atau berpura-pura membaca agar terhindar dari kesulitan ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu mengalami kecemasan berbicara di depan umum, sementara kemampuan menyampaikan ide dan gagasan saat presentase di depan kelas menjadi aktivitas yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kemampuan berbicara di depan umum siswa dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal yang akan mendukung keberhasilan dalam berbicara di depan umum serta tingkat efikasi diri untuk meningkatkan keyakinan diri.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan komunikasi interpersonal terhadap kecemasan berbicara di depan umum siswa?.
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum siswa?.
3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kecemasan berbicara di depan umum siswa?.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yakni:

1. Pengaruh efikasi diri dan komunikasi interpersonal terhadap kecemasan berbicara di depan umum siswa

2. Pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum siswa.
3. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kecemasan berbicara di depan umum siswa.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yakni:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Dapat digunakan untuk meneliti dampak komunikasi interpersonal dan efikasi diri terhadap ketakutan siswa dalam berbicara di depan umum.
2. Dapat memperluas pemahaman ilmiah tentang ketakutan siswa dalam berbicara di depan umum

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan pihak sekolah melaksanakan pelatihan komunikasi interpersonal dan efikasi diri agar kecemasan berbicara di depan umum dapat teratasi.

2. Bagi siswa

Penelitian ini semoga membantu siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal efikasi diri yang baik untuk menurunkan kecemasan berbicara di depan umum.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah berharap dapat menggunakan data dari penelitian ini untuk menggambarkan dan mengatasi seberapa cemas anak-anak dalam berbicara di depan umum.

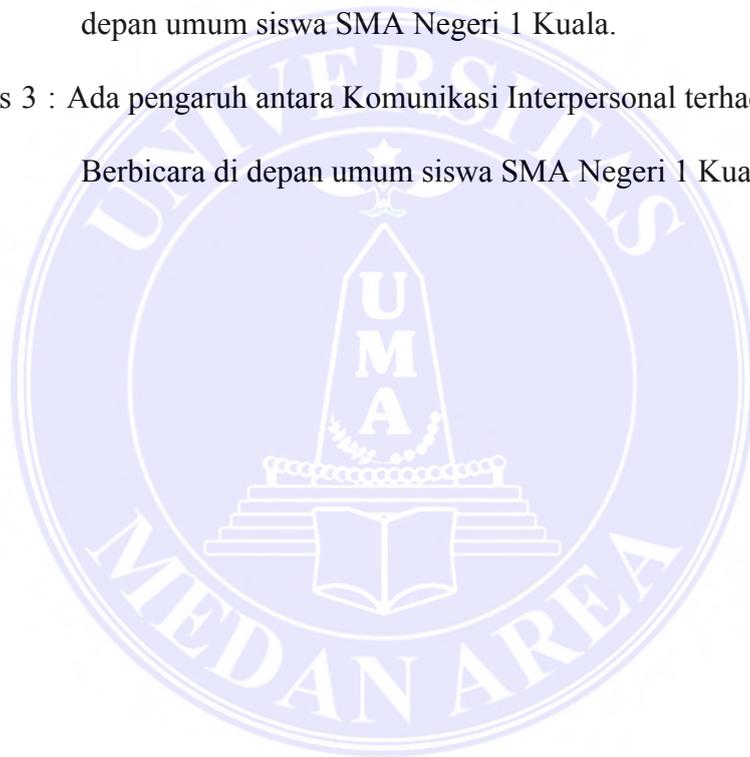
## 1.6 Hipotesis

Dari penjelasan tersebut, maka hipotesisnya yakni:

Hipotesis 1: Ada pengaruh antara Efikasi Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kecemasan Berbicara di depan umum siswa SMA Negeri 1 Kuala.

Hipotesis 2: Ada pengaruh antara Efikasi Diri terhadap Kecemasan Berbicara di depan umum siswa SMA Negeri 1 Kuala.

Hipotesis 3 : Ada pengaruh antara Komunikasi Interpersonal terhadap Kecemasan Berbicara di depan umum siswa SMA Negeri 1 Kuala.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kecemasan Berbicara di Depan Umum

##### 2.1.1 Pengertian Kecemasan Berbicara di Depan Umum

*Communication apprehension* (CA), perasaan cemas terhadap tindakan komunikasi yang akan dan sedang dilakukan dengan orang lain, merupakan istilah yang digunakan dalam bidang ilmu komunikasi untuk menggambarkan perasaan bersalah atau cemas (rasa cemas terhadap komunikasi yang sebenarnya atau yang diantisipasi sebelumnya dengan orang lain). Selama orang tersebut mampu mengurangi *communication apprehension* (CA), kecemasan tersebut tidak akan mengganggu atau berdampak negatif terhadap tindakan komunikasinya. Pada kenyataannya, kecemasan dalam komunikasi ini merupakan perilaku yang normal dan tidak seharusnya menjadi perhatian utama bagi semua orang. Sebaliknya, jika kecemasan tersebut bersifat patologis, orang tersebut dapat mengalami masalah psikologis yang serius, seperti upaya terus-menerus untuk menghindari situasi sosial atau berbicara di depan umum, yang pada akhirnya akan mengakibatkan penolakan orang tersebut untuk berbicara (Maswan, 2021).

Menurut Deephaven Nutraceuticals dalam (Sugiharta, 2016), kecemasan berbicara di depan umum juga dikenal sebagai glossophobia, yang dalam bahasa Yunani berarti "takut berbicara di depan umum." Phobos berarti takut, dan glossa berarti lidah. Ketakutan atau kecemasan yang terkait dengan ucapan atau harapan dari orang lain dikenal sebagai "kecemasan berbicara di depan umum." Lebih jauh, kecemasan yang terkait dengan berbicara di depan umum dapat dilihat

sebagai akibat langsung dari persepsi situasional dan memiliki dua efek pada ucapan: fisiologis dan emosional.

Kecemasan berbicara di depan umum didefinisikan oleh Pusat Konseling, Universitas Wisconsin - Stout (Sugiharta, 2016) sebagai kecemasan yang mencakup ketakutan dinilai atau dihakimi oleh orang lain. Ketakutan ini sering kali disertai dengan berbagai emosi dan perilaku yang dapat secara serius menghambat kapasitas seseorang untuk menyampaikan pidato atau presentasi. Respons ini meliputi gemetar, berkeringat, pusing, kecemasan, kegelisahan, dan kegelisahan. Philips (Sugiharta, 2016) menyebut fenomena ini sebagai "keengganan berbicara di depan umum," yang merupakan ketidakmampuan orang untuk melakukan percakapan yang tidak dimotivasi oleh ketidaktahuan melainkan oleh kemampuan yang tidak sempurna untuk berkomunikasi, sebagaimana dibuktikan oleh respons psikologis dan fisiologis. Alasan yang disebutkan di atas membawa seseorang pada kesimpulan bahwa kecemasan yang terkait dengan berbicara di depan umum adalah ketakutan atau kecemasan yang terkait dengan komunikasi atau harapan yang sebenarnya dari orang lain.

Demam panggung atau yang dikenal juga dengan public speaking anxiety merupakan suatu kekhawatiran yang berkaitan dengan berkomunikasi di depan sekelompok besar orang atau masyarakat umum, menurut Mariyanti (2019). Ketakutan ini lebih bersifat editorial daripada akibat dari ketidaktahuan. Kecemasan yang berkaitan dengan komunikasi atau communication fear merupakan salah satu bentuk kecemasan yang sering muncul. Communication apprehension menurut James McCroskey dalam (Muslimah, 2019) merupakan

ungkapan umum yang menggambarkan kekhawatiran atau kekhawatiran seseorang yang berhubungan dengan sesuatu yang nyata atau komunikasi dengan orang lain. Menurut McCroskey, terdapat beberapa bentuk communication anxiety, salah satunya adalah communication anxiety dalam konteks yang lebih luas. Dapat disimpulkan bahwa public speaking anxiety merupakan kecemasan seseorang yang berhubungan dengan komunikasi langsung dengan orang lain. Kecemasan terkait berbicara di depan umum merupakan jenis fobia komunikasi umum di mana orang merasa gugup untuk berbicara dalam situasi tertentu, tetapi tidak dalam situasi lain.

Kecemasan dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik melalui komunikasi interpersonal, publik, maupun massa, menurut Indi (Salsabila, 2022) merupakan respons tubuh yang bersifat negatif. Sebaliknya, Rogers (Salsabila, 2022) mengatakan bahwa ketegangan dan kecemasan merupakan ciri-ciri kecemasan berbicara di depan umum. Menurut Ririn (Salsabila, 2022), keengganan atau ketidakmampuan untuk berdialog saat menyampaikan presentasi akibat ketidaksempurnaan penyampaian pesan oleh seseorang merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegelisahan terkait berbicara di depan umum. Anwar (Salsabila, 2022) menyatakan bahwa sudut pandang atau ide pribadi seseorang, kurangnya keahlian, dan tekanan sosial yang berlebihan merupakan beberapa unsur yang dapat memengaruhi kecemasan terkait berbicara di depan umum.

Kecemasan berbicara di depan umum, menurut Kholisin dalam (Mariyanti, 2019), juga dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan dan

tidak nyaman yang menimbulkan rasa takut untuk berbicara, berpidato, dan sekadar menyampaikan pendapat di depan umum, baik secara individu maupun kelompok. Akibatnya, pesan yang disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan sempurna, dan reaksi tersebut dapat berupa reaksi perilaku, fisiologis, dan psikologis.

Kecemasan berbicara di depan umum, sebagaimana didefinisikan oleh Susanti dalam (Safitri, 2022), adalah ketakutan dan kekhawatiran yang dirasakan seseorang secara nyata atau imajiner ketika berbicara di depan audiens. Dalam bukunya *12 Steps to Becoming Yourself*, Usman (2019) mengklaim bahwa kecemasan sosial juga sering dikenal sebagai kecemasan berbicara di depan publik. Ketakutan terhadap situasi sosial dan interaksi interpersonal, yang pasti dapat menyebabkan emosi ketidakpastian, penilaian, dan harga diri yang rendah, dikenal sebagai kecemasan sosial. Ketika seseorang berpidato, memberi kuliah, atau presentasi di depan audiens, kecemasan berbicara di depan publik sering kali muncul. Menurut (Mei, 2022) dan pengertian komunikasi, kecemasan saat berkhotbah sama dengan kecemasan berbicara di depan umum. Kecemasan saat berkhotbah terkadang diartikan sebagai perasaan tidak nyaman yang membuat seseorang takut untuk berbicara atau berpidato. Selain itu, pikiran dapat diucapkan di depan umum, baik secara individu maupun kelompok, sehingga pesan yang disampaikan tidak selalu dapat dipahami.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kecemasan saat berbicara di depan umum adalah rasa takut untuk menyampaikan pikiran dan gagasan di depan banyak orang.””

### 2.1.2 Aspek-aspek Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Menurut Semiun dalam (Chandra, 2022) aspek-aspek yang berpengaruh terhadap rasa cemas yakni sebagai berikut:

- a. *Mood Aspects*, suasana hati adalah perasaan yang condongnya kurang kuat daripada emosi serta seringkali tidak memiliki rangsangan kontekstual. Aspek mood dari kecemasan berbicara di depan umum yakni rasa panik, tegang serta cemas. Orang dengan rasa gugup berbicara di depan umum merasa terancam oleh sejumlah sumber. Misalnya, ketika siswa memberikan presentasi di hadapan kelas, siswa merasa dalam bahaya disebabkan ramai yang memperhatikan. Aspek lain dari suasana hati yaitu depresi serta lekas marah. Depresi akan muncul disebabkan seseorang boleh jadi tidak memiliki solusi untuk masalahnya, sehingga mudah menyerah dan masih merasa bersalah. Iritabilitas ini dapat terjadi ketika kecemasan pasien berlanjut dan mencegah mereka dari tidur.
- b. *Cognitive Aspects, Cognitive Aspects of Public Speaking Anxiety* disorder menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan tentang suatu bencana yang diantisipasi oleh seseorang, contohnya seseorang takut berdiri di keramaian. Kebanyakan orang menggunakan lebih masa untuk meresahkan sesuatu yang tidak menyenangkan dan menakutkan bagi mereka serta apa yang mungkin terjadi pada mereka. Orang-orang fokus pada masalah yang mungkin muncul sementara mengabaikan masalah yang sebenarnya. Hal tersebut membuat individu kehilangan kebebasan dan kebingungan sehingga dirinya memutuskan untuk tidak bekerja, menolak belajar secara efektif hingga pada akhirnya

menyebabkan dirinya bertambah gelisah. Contohnya, saat diskusi kelompok, anggota mendiskusikan topik untuk dipresentasikan, namun terdapat anggota lain yang merasa kesulitan dan kurang paham, sehingga dirinya menolak untuk berkontribusi pada kelompok.

- c. *Somatic Aspects*, aspek somatik adalah responsi dalam tubuh yang terjadi secara fisiologis. Kecemasan somatik ada dua kelompok. Pertama, aspek langsung muncul ketika individu merasa cemas, contohnya ketegangan otot, sakit kepala, tekanan darah meningkat, jantung berdebar-debat, sesak napas, mulut kering, dan berkeringat. Aspek-aspek tersebut menandakan tingkat rangsangan sistem saraf serta respons yang sama dan terjadi ketika individu memiliki rasa takut. Selanjutnya, jika keadaan kecemasan berlanjut, orang tersebut akan menderita kesulitan pencernaan, sakit kepala dan gangguan usus, tekanan darah tinggi kronis, dan mungkin sakit perut. Aspek tersebut adalah gangguan fisiologis akibat iritasi yang berkelanjutan sehingga mengakibatkan kerusakan parah pada jaringan.
- d. *Motoric Aspects*, orang dengan kecemasan berbicara di hadapan publik kerap merasa tidak enak dan gelisah, sehingga kegiatan motoriknya berakhir tidak signifikan serta berguna, seperti mengetuk jari kaki, gerakan tangan dan pada umumnya mudah takut dengan suara yang tiba-tiba.

Rogers dalam (Salsabila, 2022) mengidentifikasi tiga kategori yang meliputi unsur-unsur ketakutan berbicara di depan umum:

- a. Aspek Fisik, Kecemasan berbicara dapat bermanifestasi pada tubuh, seperti suara bergetar dan tiba-tiba terhenti, denyut nadi cepat dan tidak teratur, kaki

gemetar dan anggota badan tiba-tiba berkeringat berlebihan, jauh sebelum orang tersebut mulai berbicara di depan umum. Menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh Ririn, Asmidir, dan Marjohan (Salsabila, 2022), siswa sering mengalami kegugupan sebelum memberikan presentasi atau berbicara di depan kelas. Hal ini menyebabkan penyampaian materi yang telah dipelajari menjadi tidak lancar. Siswa melaporkan bahwa ketika suatu prestasi semakin dekat, orang tersebut mengalami denyut nadi cepat, tubuh gemetar, dan kecemasan akan dipertanyakan oleh publik. Menurut penelitian Julianto, Indriyani, Munir, Uswah, dan Hasanah dalam (Salsabila, 2022), karena kecemasan dipengaruhi oleh bagian otak tertentu, membaca surat Alfatihah sebelum berpidato di depan khalayak dapat membantu mengurangi rasa takut. Hal ini menyebabkan peningkatan neuron serotonergik, yang menekan kecemasan dan akhirnya memberi individu rasa percaya diri untuk berbicara di depan khalayak.

- b. Aspek Kognitif, Ada beberapa komponen kognitif yang terlibat dalam berbicara di depan umum. Gejalanya meliputi kesulitan mengingat konten yang telah disiapkan dan kecenderungan untuk mengulang frasa atau kalimat yang telah diucapkan. Kecemasan yang berhubungan dengan berbicara di depan umum dapat mengganggu daya ingat seseorang dalam situasi yang penuh tekanan. Setianingrum pada tahun 2022 (Salsabila) Kecemasan dapat menjadi hambatan untuk belajar dan menghambat kemampuan seseorang untuk menjalankan proses kognitif termasuk fokus, ingatan, pembentukan ide, dan pemecahan masalah. Sebelum memimpin pidato di depan umum, individu dapat mengurangi kegugupannya dengan mempraktikkan metode relaksasi. Hal

ini karena relaksasi membantu siswa menjadi lebih nyaman dalam mengekspresikan pikiran mereka, berbagi pengetahuan di depan banyak orang, dan melepaskan ketegangan dari otot-otot mereka. Kecemasan berbicara dapat dipengaruhi oleh masalah kognitif karena keyakinan orang tersebut bahwa sikap atau tindakan internal mulai muncul ke permukaan. Menurut perspektif Nevid, kepercayaan diri yang tidak memadai adalah akar penyebab kecemasan (Salsabila, 2022). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kecemasan manusia merupakan hasil dari keyakinan yang tidak logis tentang ketidakmampuan mereka dalam menangani tekanan, ketakutan mereka dihakimi, dan kekhawatiran mereka tidak berhasil seperti yang direncanakan.

- c. Aspek Emosional, Respons emosional terhadap kecemasan yang berdampak pada kesehatan fisik dan mental dikenal sebagai komponen emosional. Gejala komponen emosional meliputi rasa tidak berdaya dan rasa malu. Berbicara di depan audiens dapat menyebabkan kecemasan dan kepanikan, serta hilangnya kendali. Ketika orang menggambarkan skenario yang menakutkan, hal itu dapat memicu reaksi fisiologis, mental, dan perilaku yang menjadi ciri skenario tersebut dan membuat orang merasa takut. Ketakutan yang ditimbulkan menyebabkan kecemasan dan ketakutan, yang berujung pada perasaan tidak mampu menangani skenario berbicara di depan umum.

Menurut Mc Croskey dalam (Muslimah, 2019) ada berbagai aspek di dalam kecemasan berbicara di depan umum, seperti:

- a. *Communication Apprehension* dalam *Group Discussion*, *Communication Apprehension* dalam *Group Discussion* adalah mengalami ketegangan,

kegelisahan, rasa tidak nyaman, atau kecemasan saat berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Kelompok diskusi terdiri dari enam hingga delapan orang yang duduk melingkar di sebuah ruangan dan membicarakan suatu pokok bahasan tertentu.

- b. *Communication Apprehension* dalam *Meetings Communication*. *Apprehension* dalam *Meetings* adalah mengalami kegelisahan, ketakutan, atau kecemasan saat menyampaikan pidato di suatu rapat. Rapat dapat berlangsung di sejumlah tempat, tetapi biasanya melibatkan dua orang atau lebih yang berkumpul untuk membahas satu atau beberapa isu. Sering kali, tempat ini bersifat formal atau terkait bisnis.
- c. *Communication Apprehension* dalam *Interpersonal conversation*. *Communication Apprehension* dalam *Interpersonal conversation* adalah mengalami ketegangan, rasa takut, atau kecemasan selama berbicara. Komunikasi tatap muka memungkinkan peserta untuk langsung melihat emosi masing-masing, baik secara lisan maupun non-lisan. Jenis komunikasi ini dikenal sebagai diskusi antarpribadi.
- d. *Communication Apprehension* dalam *Public speaking Communication*. *Apprehension* dalam *Public speaking* mengalami kegelisahan, disorientasi, dan kehilangan kendali diri saat berpidato di depan khalayak. Berbicara di depan umum, menurut banyak orang, adalah komunikasi lisan yang terjadi selama pidato, ceramah, presentasi, dan gaya berbicara di depan umum lainnya.

Menurut Zimbardo (2002), kecemasan berbicara ada 5 aspek seperti:

- a. Aspek suasana hati. Gangguan kecemasan ditandai oleh komponen suasana

hati seperti ketegangan, kecemasan, ketakutan, dan kekhawatiran. Orang yang menderita kecemasan merasa seolah-olah mereka sedang dihukum atau bahwa malapetaka akan segera terjadi dan datang dari sumber yang tidak diketahui.

- b. Elemen kognitif. Aspek gangguan kecemasan mengungkapkan ketakutan dan kecemasan orang tentang malapetaka yang akan datang. Misalnya, seseorang yang takut pada keramaian mungkin menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan hal-hal tidak menyenangkan yang mungkin terjadi dan kemudian membuat rencana tentang cara mengatasinya.
- c. Aspek fisik. Ada dua kategori ciri somatik kecemasan: yang pertama dikenal sebagai aspek langsung dan mencakup gejala-gejala termasuk berkeringat, mulut kering, sesak napas, detak jantung cepat, tekanan darah tinggi, kepala berdebar-debar, dan otot-otot tegang. Kedua, jika kecemasan berlanjut, gejala lain termasuk tekanan darah tinggi yang terus-menerus, migrain, dan masalah pencernaan (kesulitan mencerna makanan dan ketidaknyamanan perut) dapat muncul.
- d. Aspek afektif, yang mencakup sentimen bingung, gelisah, dan malu.
- e. Gerakan tubuh. Orang yang cemas sering kali mengalami kegelisahan, kegugupan, dan ketidakberartian dalam aktivitas motorik mereka, yang mungkin termasuk mengetuk-ngetukkan jari kaki, berbicara tidak jelas, gemetar, menundukkan kepala untuk menghindari kontak mata, dan terkejut oleh suara-suara yang tidak terduga. Karakteristik motorik ini merupakan ekspresi dari desain kognitif dan somatik orang tersebut yang sangat

berkembang dan merupakan upaya mereka untuk mempertahankan diri terhadap ancaman yang dirasakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2023), bahwa komunikasi efikasi diri dan komunikasi interpersonal berkontribusi dalam menurunkan kecemasan berbicara di depan umum. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa efikasi diri dan komunikasi interpersonal sangat mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum. Dosen muda yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri dan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, akan sangat membantu menghilangkan rasa cemas ketika berhadapan dengan situasi/mengajar di kelas.

Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh Nugrahini (2019), menyatakan ada hubungan negatif antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kecemasan berbicara di depan umum pada remaja, bahwa kemampuan komunikasi interpersonal yang baik memungkinkan penyampaian pesan atau informasi dengan jelas dan dapat diterima oleh orang lain dengan baik pula, serta akan menghasilkan umpan balik yang juga baik. Ketika komunikasi interpersonal menghasilkan umpan balik yang baik, menyiratkan bahwa remaja yang terlibat dalam situasi komunikasi dapat mengendalikan kecemasan yang dirasakan ketika berbicara di depan umum, sehingga proses penyampaian ide, saran, dan informasi di hadapan umum dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Wahyuni, 2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri

dengan kecemasan berbicara di depan umum. Bagi seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi, tugas tidak dipandang sebagai ancaman yang harus dihindari, tetapi pekerjaan yang harus diselesaikan. Mereka tertarik terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka mencegah kegagalan, dan apabila mengalami kegagalan, cepat untuk mendapatkan kembali efikasi diri mereka. Kegagalan, bagi seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi, dimaknai sebagai akibat kurang kerasnya berusaha untuk menyelesaikan. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki efikasi diri rendah, tugas dipandang sebagai ancaman. Mereka memiliki komitmen rendah untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Ketika menghadapi pekerjaan sulit, mereka malah memikirkan kekurangan-kekurangan diri, gangguan yang sedang dihadapi, masalah yang sedang dialami dan hal tersebut sangat merugikan mereka. Mereka tidak berfikir bagai-mana cara untuk menghadapi tugas tersebut, tetapi menghindari dan mengurangi usaha mereka dan mudah menyerah.

Dari perspektif yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa suasana hati, kognitif, somatik, emosional, dan perilaku motorik adalah beberapa komponen kecemasan terkait berbicara di depan umum.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pada saat berbicara di depan umum**

Kecemasan yang berkaitan dengan berbicara di depan umum dapat dipengaruhi oleh sejumlah hal, termasuk variabel fisiologis, pemikiran optimis, dan harga diri yang rendah. Ketiga variabel yang memengaruhi kecemasan

berbicara dijelaskan di bawah ini. Ada 2 (dua) faktor sebagai sumber kecemasan menurut Ghufron dalam (Chandra, 2022) yaitu

- a. Pengalaman masa lalu yang negative. Pengalaman ini adalah pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan terkait dengan suatu kejadian yang mungkin terjadi lagi di masa depan, jika individu dihadapkan pada situasi atau peristiwa yang tidak menyenangkan serupa, seperti gagal dalam ujian, dipermalukan saat tampil di depan umum
- b. Pikiran Irasional, keyakinan atau keyakinan cemas sebagai contoh pemikiran irasional yang disebut delusi berpikir, yaitu:
  1. Kegagalan katastropik. Kegagalan katastropik merupakan anggapan seseorang tentang sesuatu yang buruk akan berlaku pada individu. Seseorang mengalami kecemasan serta perasaan tidak mampu menangani masalah.
  2. Kesempurnaan. Setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan suatu perilaku yang sempurna yang digunakan sebagai tujuan serta inspirasi pribadi.
  3. Persetujuan. Persetujuan keyakinan palsu berlandaskan pada gagasan jika ada sesuatu yang tidak diinginkan namun untuk mendapatkan persetujuan dari orang lain.
  4. Generalisasi tidak pas. Situasi tersebut menghasilkan istilah overgeneralization. Itu berlaku pada orang-orang dengan pengalaman yang tidak banyak.

Monarth dan Kase dalam (Chandra, 2022) mengungkapkan kecemasan berbicara di hadapan publik dipengaruhi oleh faktor di bawah:

- a. Faktor Biologis, setiap orang merasakan ketakutan dan kecemasan dalam menghadapi bahaya. Reaksi fisiologis awal sistem saraf simpatik terhadap situasi yang tidak menyenangkan adalah produksi dan pelepasan adrenalin, hormon yang membantu kita melawan (mengatasi) dan melarikan diri (menghindari) situasi yang merugikan. Kedua, takikardia, tekanan darah tinggi, dan wajah memerah. Ketiga, ada sensasi kesemutan dan dingin di anggota badan. Keempat, bernapas terlalu cepat, mengalami kesulitan mengaturnya, dan mengalami vertigo. 5. Keringat dari kepala hingga kaki.
- b. Unsur berpikir. Di satu sisi, reaksi tubuh yang berhubungan dengan kecemasan disertai dengan pikiran negatif, yang pada gilirannya menyebabkan respons biologis. Salah satu pikiran negatif yang umum adalah bahwa berbicara di depan umum itu menakutkan pada awalnya. Kedua, terobsesi dengan efek yang tidak menguntungkan dari keadaan sosial. Ketiga, kecerdasan emosional adalah pemahaman bahwa emosi yang tidak menyenangkan, seperti sakit perut, dapat menyebabkan ucapan yang buruk. Keempat, ada perasaan tidak mampu melewati hambatan situasi sosial tertentu. Kelima, lebih memperhatikan bagian yang buruk dari suatu skenario dan kurang memperhatikan bagian yang baik.
- c. Elemen perilaku penghindaran, respon alami terhadap perasaan cemas adalah mengetahui bagaimana keluar dari situasi dengan strategi penghindaran. Tanggapan tampak defensif atau agresif, dalam situasi lain merasionalkan tanggapan dengan banyak alasan harus dihindari. Kedua, perilaku yang

menimbulkan kecemasan adalah perilaku yang sering terlihat dalam situasi berbicara di depan umum dan sering dilakukan tanpa sepengetahuan pembicara. Contoh perilaku ini termasuk gelisah, berbicara cepat, memasukkan tangan ke dalam saku, berjabat tangan, menyentuh dan menata rambut, dan banyak lagi. Terakhir, tindakan tersebut menunjukkan kompensasi berlebihan. Perilaku ini terjadi sebagai akibat dari orang yang mencoba mengatur rasa takutnya, mengecilkan seberapa menakutkan situasi tersebut, atau menyembunyikan gejala fisiologis atau kegugupan dari orang lain. Beberapa contoh perilaku ini termasuk menutupi tangan, mengobrol sebentar sambil merasa malu, atau melakukan diskusi yang berulang-ulang. Tindakan orang tersebut langsung dipengaruhi oleh perilaku ini. Menghafal apa yang harus dikatakan, misalnya, akan membuatnya tampak dipaksakan, dan mengulang apa yang dikatakan selama diskusi akan menghambat komunikasi.

- d. Faktor Emosional, ketika seseorang menghadirkan kondisi yang menakutkan, dirinya merasakan respons kognitif, fisiologis, dan sikap yang menggambarkan keadaan itu hingga dirinya membesarkan rasa takut akan keadaan itu. Orang-orang ini akan merasa gugup, takut, cemas, dan sulit ditangani dalam kondisi tersebut. Ketika individu menghindari situasi berbicara di hadapan umum ini, individu tersebut sadar akan dampaknya kepada pekerjaan serta kehidupan sosial mereka. Ini menimbulkan stress, perubahan suasana hati, frustrasi, keputusasaan, dan perasaan takut Prakosa & Partini dalam (Chandra, 2022) .

Faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan berbicara di hadapan publik yaitu kondisi mental Prakosa & Partini dalam (Chandra, 2022). Seseorang yang

memanfaatkan pola pikir positif kurang cemas dibandingkan individu dengan pola berpikir negatif. Orang yang optimis melihat hal-hal secara positif, suka bekerja keras, serta bisa mengontrol emosinya saat berbicara di hadapan publik. Orang dengan pikiran negatif akan cenderung merasakan emosi, stres serta mengungkapkan kecemasan disebabkan sering tertuju dengan pendapatnya sendiri.

Burgoon dan Ruffner dalam (Safitri, 2022) sebutkan penyebab-penyebab kecemasan berbicara di depan umum berikut ini:

- a. Pengalaman pribadi, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman yang tidak disadari oleh orang tersebut. Orang yang mengalami hal ini cenderung berpikir dan merasa buruk tentang diri mereka sendiri, yang membuat mereka malu berbicara di depan umum. Meskipun tidak semua ide mereka akan benar-benar terwujud, banyak orang tetap berpikir bahwa hal-hal buruk akan terjadi.
- b. Citra Diri: Pandangan dan tingkat kepercayaan diri seseorang memiliki dampak besar pada seberapa gugup mereka saat berbicara di depan audiens. Ketika ketidakpastian terwujud sebagai kekhawatiran atau ketakutan, itu berarti ada banyak ketegangan di dalam diri mereka. Jantung berdebar-debar, keringat dingin, dan gangguan ingatan semuanya disebabkan oleh ketegangan ini.
- c. Perspektif Negatif: Orang mengalami kecemasan karena mereka percaya bahwa mereka tidak berdaya untuk mengambil tindakan. Orang percaya

bahwa ada hal-hal yang tidak menguntungkan mereka di lingkungan mereka. Orang berpikir bahwa mereka tidak kompeten dalam keadaan ini.

Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman masa lalu atau pengalaman pribadi, pikiran irasional seperti kegagalan katastrofik, kesempurnaan, persetujuan keyakinan dan generalisasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan Berbicara di Depan Umum. Selain itu, faktor lainnya yang mempengaruhi Kecemasan Berbicara di Depan Umum yaitu Faktor biologis, unsur berpikir dan elemen perilaku penghindaran serta faktor emosional.

## **2.2 Efikasi Diri**

### **2.2.1 Pengertian Efikasi Diri**

Siswa harus memiliki efikasi diri agar dapat belajar. Keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan aktivitas, mencapai tujuan, dan mengatasi rintangan dikenal sebagai efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil dalam situasi tertentu dengan usahanya sendiri. Efikasi diri dikaitkan dengan keyakinan bahwa seseorang dapat melaksanakan aktivitas yang direncanakan (Alwisol, 2016).

Efikasi diri, menurut Baron dan Byrne, adalah pendapat seseorang tentang kemampuan atau kompetensinya untuk menyelesaikan aktivitas, memenuhi tujuan, dan mengatasi rintangan. Menurut Bandura dan Wood, efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan diri, memanfaatkan kemampuan kognitifnya, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi rintangan dan memperoleh hasil yang diinginkan dikenal sebagai efikasi diri.

(Santrok, 2017). Menurut Schunk, efikasi diri memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya yang dilakukan dan seberapa sukses upaya tersebut diprediksi (Astrid, 2009).

Sementara itu, efikasi diri didefinisikan oleh Baron dan Byrne sebagai penilaian individu terhadap kapasitas atau kompetensi mereka untuk melaksanakan tugas, memenuhi tujuan, dan mengatasi tantangan. Menurut Bandura dan Woods, efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat memotivasi diri sendiri, menggunakan bakat kognitifnya, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan keadaan (Ghufron, 2010).

Menurut Alwisol (2009), efikasi diri adalah keyakinan terhadap kapasitas diri sendiri untuk melaksanakan perilaku yang diantisipasi dan didefinisikan sebagai persepsi diri seseorang tentang seberapa baik seseorang dapat beroperasi dalam lingkungan tertentu. Menurut Schunk (Anwar, 2009), efikasi diri merupakan faktor penting dalam menentukan upaya yang dilakukan dan seberapa efektif upaya tersebut dalam meramalkan keberhasilan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Woolfolk (Anwar, 2009) bahwa efikasi diri mengacu pada evaluasi individu terhadap kemampuan mereka sendiri atau tingkat kepercayaan diri mereka dalam kapasitas mereka untuk menyelesaikan suatu aktivitas tertentu dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Menurut Gist dan Mitchell, efikasi diri memengaruhi keputusan, tujuan, penyelesaian masalah, dan ketekunan dalam mencoba, yang dapat mengakibatkan perilaku yang bervariasi di antara orang-orang dengan bakat yang sama (Judge dan Erez, dalam Ghufron, 2010).

Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi berpikir bahwa mereka dapat memengaruhi dunia di sekitar mereka, sementara orang dengan efikasi diri yang rendah berpikir bahwa mereka pada dasarnya tidak dapat memengaruhi perubahan dengan cara apa pun. Individu dengan efikasi yang buruk sering kali menyerah ketika menghadapi keadaan yang menantang. Sebaliknya, mereka yang memiliki rasa kuat terhadap kemampuan mereka sendiri akan bekerja lebih keras untuk mengatasi rintangan. Hal serupa dikemukakan oleh Gist, yang memberikan data untuk mendukung gagasan bahwa sentimen efikasi diri sangat penting untuk menginspirasi karyawan untuk mengambil tugas-tugas sulit dalam mengejar tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kapasitasnya untuk menyelesaikan kegiatan, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan dalam rangka mencapai hasil tertentu.

### **2.2.2 Aspek-aspek Efikasi Diri**

Menurut Bandura (Ghufron, 2010), efikasi diri memiliki tiga dimensi, yakni:

#### **a. Tingkat**

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa menantang aktivitas tersebut bagi seseorang ketika mereka yakin dapat melakukannya. Ketika orang dihadapkan pada aktivitas yang dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan, kapasitas yang mereka rasakan untuk mencapai persyaratan perilaku di setiap level dapat membatasi efikasi diri mereka pada tugas-tugas yang sederhana, sedang,

atau bahkan yang paling sulit. Dimensi ini memengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang mereka yakini dapat mereka selesaikan dan penghindaran mereka terhadap tindakan yang mereka yakini berada di luar jangkauan mereka.

b. Kekuatan (strength)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat keyakinan atau antisipasi yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri. Pertemuan yang tidak mendukung memiliki kemampuan untuk dengan cepat menghancurkan harapan yang lemah. Di sisi lain, harapan yang tinggi memotivasi orang untuk terus bekerja keras, meskipun mungkin saja ada pertemuan yang kurang menggembirakan. Dimensi ini sering kali terkait erat dengan dimensi level; yaitu, semakin rendah keyakinan bahwa suatu pekerjaan dapat diselesaikan, semakin sulit pekerjaan itu dianggap.

c. Generalisasi (generalizability)

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana domain perilaku di mana seseorang merasa percaya diri. Seseorang mungkin memiliki keyakinan pada keterampilannya sendiri, baik terbatas pada aktivitas dan keadaan tertentu atau pada berbagai aktivitas dan keadaan yang beragam.

Jelas dari penjelasan sebelumnya bahwa tingkat, kekuatan, dan generalitas adalah tiga aspek yang membentuk efikasi diri.

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Terdapat berbagai hal yang mempengaruhi efikasi diri berdasarkan Bandura (Anwar, 2009):

a. Budaya

Nilai, keyakinan, dan mekanisme pengaturan diri masing-masing merupakan sumber evaluasi efikasi diri dan hasil keyakinan, dan semuanya memiliki dampak pada efikasi diri.

b. Jenis Kelamin

Efikasi diri juga dipengaruhi oleh kesenjangan gender. Menurut penelitian Bandura, perempuan lebih efektif dalam mengelola posisi mereka daripada laki-laki. Dibandingkan dengan laki-laki yang bekerja, perempuan yang memiliki peran selain ibu rumah tangga dan wanita profesional akan memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Penilaian seseorang terhadap bakatnya sendiri dipengaruhi oleh kerumitan dan kesulitan pekerjaan yang diberikan kepada mereka. Penilaian seseorang terhadap kemampuannya akan menurun seiring dengan kompleksitas pekerjaan. Di sisi lain, ketika diberikan tugas yang mudah, seseorang akan menilai bakatnya lebih tinggi.

d. Status atau peran individu dalam lingkungan

Orang-orang dengan status yang lebih baik juga akan memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi karena mereka akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kehidupan mereka. Sebaliknya, mereka yang berstatus lebih rendah akan kurang memiliki kendali, yang akan mengakibatkan efikasi diri yang buruk.

e. Informasi tentang kemampuan diri

Bilamana orang mempelajari hal-hal yang baik tentang dirinya, efikasi dirinya akan tinggi, dan bilamana mereka mempelajari hal-hal yang buruk tentang dirinya, efikasi dirinya akan rendah.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* pada seseorang, yakni (Maddux, 2012):

a. *Performance Experiences*

Kisah sukses pribadi menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan efikasi diri. Orang yang mengalami pencapaian ini mulai berasumsi bahwa mereka memiliki ketabahan atau kemampuan untuk menangani tugas dan rintangan, yang memungkinkan mereka mengatasi rintangan tambahan dengan mudah. Di sisi lain, orang cenderung percaya bahwa mereka tidak mampu menyelesaikan tugas jika mereka memiliki lebih banyak pengalaman kegagalan pribadi.

b. *Vicarious Experiences*

Antusiasme dapat meningkat dengan melihat pencapaian orang lain yang dapat menyelesaikan proyek. Hal ini akan menanamkan gagasan bahwa ia dapat meraihnya dengan kerja keras. Ia akan percaya bahwa jika orang lain dapat meraih kesuksesan, maka ia pun juga bisa. Ketika seseorang melihat panutan yang memiliki banyak karakteristik, rasa percaya dirinya akan tumbuh. Melihat panutan yang tidak memiliki kemiripan memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap seberapa besar kepercayaan dirinya.

c. *Imagined Experiences*

Menyusun skenario di mana kita melihat diri kita sendiri atau orang lain

bertindak bijak atau bodoh adalah cara lain untuk membangun efikasi diri pribadi. Sederhananya, orang tersebut membayangkan menggunakan prosedur psikoterapi profesional untuk membantunya berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan.

*d. Verbal Persuasion*

Terlepas dari apakah orang lain percaya kepada kita atau tidak, hal-hal yang dikatakan orang lain tentang kita dapat memengaruhi seberapa percaya diri kita. Efikasi diri yang lebih kuat dapat terbentuk ketika ada perasaan yakin, pantas, dan yakin.

*e. Physiological and Emotional States*

Kondisi fisik dan mental individu merupakan faktor terakhir yang dapat memengaruhi efikasi diri. Seseorang akan sering meragukan kompetensinya saat menghadapi rintangan dan merasa cemas secara fisik. Ini juga merupakan saat ketika seseorang kelelahan atau sakit. Di sisi lain, kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya sendiri juga akan tumbuh saat memiliki ketahanan fisik yang kuat dan kemampuan untuk mengatur emosinya saat menghadapi tantangan.

Alasan yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa variabel-variabel berikut memengaruhi efikasi diri: budaya, jenis kelamin, jenis kegiatan yang dilakukan, kedudukan atau fungsi seseorang dalam lingkungan, dan pengetahuan tentang bakatnya sendiri.

## 2.2.4 Fungsi Efikasi Diri

Rasa percaya diri yang berkembang akan berdampak dan berkinerja dalam aktivitas pribadi. Menurut Bandura (2010), dampak dan tujuannya adalah sebagai berikut:

### a. Fungsi Kognitif.

Menurut Bandura, terdapat variasi yang luas dalam bagaimana efikasi diri memengaruhi proses kognitif individu. Pertama, aspirasi seseorang akan dipengaruhi oleh efikasi diri yang tinggi. Meningkatnya sasaran yang ditetapkan seseorang untuk dirinya sendiri merupakan hasil langsung dari meningkatnya efikasi diri, yang selanjutnya diperkuat oleh dedikasi seseorang terhadap sasaran tersebut. Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan menetapkan standar yang tinggi untuk dirinya sendiri, membuat strategi, dan mendedikasikan dirinya untuk mencapai sasaran tersebut. Kedua, mereka yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan dirinya akan berdampak pada cara mereka merencanakan rencana darurat jika upaya pertama mereka tidak berhasil.

### b. Fungsi motivasi

Salah satu faktor kunci yang mengendalikan motivasi diri adalah efikasi diri. Mayoritas motivasi manusia bersifat kognitif. Orang menggunakan pandangan mereka tentang kemampuan mereka sendiri untuk menginspirasi diri mereka sendiri dan mengarahkan perilaku mereka dengan memikirkan masa depan. Orang juga akan merencanakan beberapa langkah untuk mencapai masa depan yang berharga, menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri, dan

memperkirakan hasil dari tindakan potensial. Efikasi diri memengaruhi motivasi dalam berbagai cara dan memengaruhi tujuan yang ditetapkan orang untuk diri mereka sendiri berdasarkan seberapa tangguh mereka dalam menghadapi kegagalan. Orang yang mempertanyakan bakat mereka sendiri akan lebih cenderung menyerah atau mengurangi upaya mereka ketika dihadapkan dengan tantangan dan kemunduran. Ketika dihadapkan dengan rintangan, mereka yang percaya diri pada bakat mereka akan bekerja lebih keras bahkan jika mereka tidak berhasil. Mencapai kinerja optimal didukung oleh keuletan atau ketekunan yang kuat. Efikasi diri akan memengaruhi kegiatan yang dipilih, serta seberapa keras dan gigih orang tersebut dalam mencoba memecahkan masalah yang dihadapi.

c. Fungsi Afeksi

Efikasi diri akan memengaruhi tingkat motivasi individu serta kapasitas mereka untuk mengatasi stres dan keputusan yang mereka hadapi dalam situasi yang menantang dan penuh tekanan. Efikasi diri, atau kemampuan untuk mengelola stres, merupakan komponen kunci dalam kecemasan. Penafsiran ini sejalan dengan teori Bandura bahwa efikasi diri mengendalikan perilaku untuk mencegah kecemasan. Seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi akan lebih berani ketika dihadapkan dengan situasi yang mengintimidasi atau penuh tekanan. Orang yang percaya diri mampu menjaga ketenangan di bawah tekanan dan tidak akan terlibat dalam proses mental yang meresahkan. Di sisi lain, mereka yang tidak mampu menangani situasi berbahaya akan menjadi sangat cemas. Orang yang percaya bahwa mereka

tidak mampu menangani tantangan hidup dan melihat banyak elemen di sekitarnya sebagai berbahaya dan mengancam pada akhirnya dapat meningkatkan risiko potensial dan mengkhawatirkan kejadian yang sangat tidak mungkin. Orang menahan diri dan meremehkan keterampilan mereka sendiri sebagai akibat dari ide-ide ini.

#### d. Fungsi Selektif

Aktivitas atau tujuan yang dipilih orang untuk dikejar akan dipengaruhi oleh fungsi selektif. Sementara orang tersebut siap untuk mengambil tugas-tugas sulit dan memilih keadaan yang dianggap dapat diatasi, mereka menghindari situasi dan aktivitas yang mereka rasa berada di luar kapasitas mereka untuk mengatasinya. Tindakan individu pada akhirnya akan membentuk arah pertumbuhan pribadi mereka sendiri dengan memperkuat keterampilan, minat, dan jaringan sosial mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengaruh sosial berperan dalam lingkungan yang dipilih, meningkatkan minat, nilai, dan kompetensi lama setelah pengaruh awal pada keputusan keyakinan telah memudar. Peneliti menarik kesimpulan bahwa efikasi diri memengaruhi fungsi kognitif, motivasi, emosional, dan selektif pada basis individu berdasarkan uraian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa fungsi efikasi diri adalah fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi afeksi, fungsi selektif.

#### **2.2.5 Klasifikasi Akademik Efikasi Diri**

Ada dua bentuk efikasi diri yakni efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah (Basith, 2020). Berikut deskripsi tingkat akademik efikasi diri:

a. Efikasi diri tinggi

Orang yang memiliki efikasi diri yang kuat sering kali secara aktif tertarik untuk menyelesaikan tugas. Mereka juga tidak keberatan jika harus menyelesaikan tugas yang menantang. Aktivitas yang menantang dipandang oleh mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi sebagai tantangan yang harus dihadapi, bukan sebagai hambatan. Mereka akan berusaha sebaik mungkin untuk menghindari masalah. Di sisi lain, mudah bagi orang ini untuk bangkit kembali setelah gagal.

Ciri-ciri berikut dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa orang dengan efikasi diri yang tinggi merasa mudah untuk memecahkan masalah, merasa yakin dengan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan tantangan, tidak menghindari masalah, terus berusaha, percaya pada kemampuan mereka sendiri, bangkit kembali dengan cepat dari kemunduran, dan senang menciptakan keadaan baru untuk diri mereka sendiri.

b. Efikasi diri rendah

Orang yang memiliki efikasi diri yang buruk sering kali memiliki keraguan terhadap diri sendiri. Karena mereka melihat diri mereka sebagai bahaya bagi diri mereka sendiri, mereka akan sering menghindar dari tugas yang menantang. Mereka yang memiliki efikasi diri yang buruk juga kurang berkomitmen untuk menyelesaikan proyek sampai akhir dan sibuk memikirkan kekurangan mereka.

Orang dengan efikasi diri yang buruk menunjukkan ciri-ciri termasuk kesulitan bangkit setelah gagal, ketidakpastian ketika menghadapi rintangan, menghindari keadaan baru, cepat menyerah, dan komitmen yang buruk.

## 2.3 Komunikasi Interpersonal

### 2.3.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Pertukaran informasi secara tatap muka antara dua orang atau lebih dengan tujuan memahami pesan yang disampaikan dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal, menurut De Vito (2009), adalah pertukaran komunikasi formal atau informal antara komunikator dan komunikan. Komunikasi interpersonal, yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian orang, terkait dengan umpan balik. Komunikasi interpersonal yang efektif membutuhkan komunikasi tatap muka melalui penyampaian isyarat verbal dan nonverbal untuk mendorong pemahaman dan memfasilitasi koneksi.

Komunikasi interpersonal, menurut De Vito (2009), adalah pertukaran pesan langsung antara dua individu. Sebaliknya, Muhammad (2014) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai pertukaran informasi antara dua orang atau lebih ketika satu pihak menyadari respons pihak lain sebelumnya. Komunikasi interpersonal, menurut Tubbs & Moss (2008), adalah proses komunikasi antara komunikan dan komunikator dan didefinisikan oleh perilaku tertentu seperti ikatan sosial yang baik, umpan balik, saling pengertian, kesenangan, dan sentuhan. Tujuan komunikasi adalah untuk mengurangi dampak buruk dari kelelahan kolektif.

Komunikasi interpersonal terjadi ketika dua orang atau lebih bertatap muka; dalam komunikasi semacam ini, pesan dapat disampaikan secara langsung dan jawaban dapat segera diterima (Suranto, 2011). Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh Mulyana (2004) sebagai kontak tatap muka antara orang-orang

yang memungkinkan setiap peserta untuk secara langsung mencatat tanggapan baik verbal maupun nonverbal dari orang lain. Komunikasi interpersonal dianggap efektif, menurut Suranto (2011), jika tidak ada hambatan dalam potensi pesan untuk meningkatkan hubungan interpersonal, pengirim dan penerima sama-sama memahami dan dipahami oleh satu sama lain.

Komunikasi interpersonal dicirikan oleh beberapa sudut pandang yang disebutkan di atas sebagai komunikasi langsung antara dua orang atau lebih, yang dapat dibalas langsung oleh orang lain dengan kata-kata atau petunjuk nonverbal. Jelas dari konsep ini bahwa komunikasi interpersonal memerlukan pertukaran pesan antara orang-orang. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara verbal atau nonverbal antara dua orang atau lebih; Oleh karena itu, interaksi tatap muka diperlukan untuk memengaruhi orang lain, menyelesaikan konflik, dan lain-lain.

### **2.3.2 Karakteristik Komunikasi Interpersonal**

Menurut Pearson (dalam Riswandi, 2013), 6 ciri komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi interpersonal dimulai dalam diri pribadi/*self*.

Berbagai sudut pandang komunikasi tentang observasi dan pemahaman berasal dari dalam diri seseorang, yaitu dibentuk oleh pengalaman dan identitasnya.

- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional.

Anggapan ini menjelaskan pengiriman dan penerimaan pesan secara bersamaan oleh mereka yang terlibat dalam komunikasi.

- c. Komunikasi interpersonal mencakup isi pesan dan aspek-aspek interaksi interpersonal.

Oleh karena itu, komunikasi interpersonal mencakup lebih dari sekadar kata-

kata yang diucapkan; komunikasi interpersonal juga melibatkan identitas mitra komunikasi dan sifat hubungan di antara mereka.

- d. Komunikasi interpersonal mengharuskan orang-orang yang berdiskusi berada dekat satu sama lain secara fisik.

Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung.

- f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah atau ditiru; komunikasi interpersonal tidak dapat dibatalkan.

Jika seseorang mengatakan sesuatu yang salah, mereka mungkin meminta maaf kepada mitra komunikasinya, tetapi ini tidak berarti melupakan atau memaafkan.

Dalam komunikasi antarpribadi, hal yang sama berlaku untuk melakukan sesuatu lagi dengan harapan memperoleh hasil yang sama. Hal ini sangat bergantung pada respons spesifik dari setiap mitra komunikasi. Komunikasi antarpribadi, dalam pengertian ini, dapat digambarkan sebagai aliran pesan antara seorang individu dan sekelompok kecil orang dengan berbagai pengaruh dan peluang untuk mendapatkan jawaban cepat dengan membahas komponen-komponen pentingnya.

Sementara itu, Weaver II mengusulkan delapan ciri komunikasi antarpribadi (Budyatna dan Leila, 2011). Di antaranya adalah:

- a. Melibatkan dua orang atau lebih.
- b. Masukan.
- c. Tidak perlu dilakukan secara langsung.
- d. Tidak harus disengaja.

- e. Memiliki hasil tertentu.
- f. Tidak memerlukan interaksi atau penggunaan verbal.
- g. Dipengaruhi oleh situasi.
- h. Kebisingan memiliki dampak.

Orang dapat menyimpulkan dari sudut pandang yang disebutkan di atas bahwa komunikasi antarpribadi memiliki ciri-ciri berikut: bersifat transaksional, melibatkan dua orang atau lebih, saling bergantung, tidak dapat ditiru, memiliki umpan balik, dan memiliki tingkat dampak tertentu. Komunikasi antarpribadi juga berasal dari dalam diri orang tersebut.

### **2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal**

Faktor komunikasi interpersonal menurut Prawirosentono (1999) yakni:

#### **a. Efektivitas dan Efisiensi**

Bila suatu tindakan dilakukan dengan baik, tindakan tersebut dapat mengarah pada pencapaian tujuan tertentu; namun, bila hasilnya di bawah standar, kegiatan tersebut tidak efisien.

#### **b. Otoritas**

Suatu organisasi dapat diberi wewenang sebagai sarana komunikasi atau sebagai arahan untuk melaksanakan suatu tugas sesuai dengan keterlibatannya. Korespondensi ini membahas tindakan organisasi yang potensial dan hasil potensialnya.

#### **c. Disiplin**

Disiplin remaja mematuhi hukum sebagaimana adanya. Disiplin karyawan mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh karyawan untuk menjaga

ketentuan perjanjian kerja mereka dengan organisasi

d. Inisiatif

Inisiatif adalah kapasitas untuk berpikir orisinal dan kreatif dalam menghasilkan rencana proyek yang sejalan dengan tujuan organisasi.

Menurut Rakhmat (1994) unsur-unsur yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara lain:

a. Persepsi antar pribadi

Persepsi orang terhadap satu sama lain sangat penting bagi keberhasilan komunikasi; miskomunikasi terjadi ketika seseorang salah memahami suatu pesan.

b. Konsep diri

Karena konsep diri dapat memengaruhi isi pesan, konsep diri seseorang memegang peranan penting dalam memengaruhi komunikasi interpersonal. Kehadiran konsep diri memengaruhi kapasitas seseorang untuk bersikap terbuka, menafsirkan pesan, dan mengingat..

c. Atraksi antar pribadi

Pemahaman dan penilaian orang terhadap pesan dalam komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh ketertarikan interpersonal. Tidak hanya elemen kognitif yang dapat memengaruhi opini dan penilaian orang lain, tetapi elemen emosional juga dapat memengaruhinya.

d. Hubungan antar pribadi

Kemauan seseorang untuk mengekspresikan dirinya akan meningkat dalam interaksi positif dengan orang lain. Interaksinya akan lebih efektif jika ia lebih

cermat dalam memandang orang lain dan dirinya sendiri.

Menurut Rakhmat (2012) ada beberapa unsur yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu:

a. Konsep Diri

Konsep diri seseorang sangat penting bagi komunikasi interpersonal karena konsep diri tersebut membentuk perilaku mereka dalam setiap situasi. Bergantung pada bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri, seseorang mungkin memiliki konsep diri yang baik atau negatif. Individu yang dipandang positif sering kali percaya bahwa mereka dapat menaklukkan tantangan, setara dengan orang lain, dan dapat berusaha memperbaiki diri dengan mengatasi kekurangan mereka. Sebaliknya, mereka yang kurang memahami diri mereka mungkin merasa lebih sulit untuk terhubung dengan orang lain, merasa seolah-olah mereka selalu diabaikan dan diremehkan, dan bahkan mungkin menjadi lebih sensitif terhadap kritik dari orang lain.

b. Membuka Diri

Bagi orang yang sadar diri, berbicara dengan orang lain akan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan memperluas pengetahuan mereka.

c. Kepercayaan Diri

Kualitas yang mendefinisikan kepercayaan diri meliputi kemandirian, keyakinan diri, dan kapasitas untuk mengatasi berbagai rintangan. Individu dengan harga diri rendah menghindari dari situasi sosial di mana mereka harus berinteraksi dengan orang lain. Mereka akan lebih pendiam dan hanya berbicara ketika dipaksa karena mereka percaya bahwa teman-teman mereka

akan menggoda dan mengolok-olok mereka. Orang dengan harga diri rendah juga akan percaya bahwa mereka tidak mampu menyelesaikan masalah saat ini.

d. Percaya

Percaya berarti menaruh keyakinan pada diri sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kepercayaan terbentuk ketika semua diskusi dilakukan dengan jujur. Tingkat kepercayaan akan berubah tergantung pada komunikator yang Anda ajak bicara. Penerimaan, kemampuan untuk terhubung dengan orang lain tanpa menghakimi atau mengendalikannya, empati, kemampuan untuk memahami orang lain, dan kejujuran, kemampuan untuk mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain, merupakan komponen penting yang dapat membangun kepercayaan.

e. Sikap Supportif

Sikap membantu terhadap orang lain mengurangi sikap defensif dalam percakapan.

f. Sikap Terbuka

Mentalitas terbuka mendorong terjadinya interaksi interpersonal serta rasa saling menghormati dan memahami satu sama lain. Menurut Asari (dalam Sapril, 2011), komunikasi interpersonal yang efektif dibangun atas dasar ikatan interpersonal yang kuat. Keberhasilan komunikasi interpersonal, baik antara pimpinan dengan bawahan maupun antara orang tua dengan anak, bergantung pada terjalinnya ikatan interpersonal yang kuat.

Menurut berbagai sudut pandang para ahli di atas, konsep diri positif, rasa percaya diri, sikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung persepsi

interpersonal, konsep diri, ketertarikan interpersonal, dan hubungan interpersonal merupakan faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal.

### 2.3.4 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Devito (2018) mengatakan agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, maka partisipan perlu memperhatikan beberapa unsur, yaitu:

#### a. Keterbukaan (*Openness*)

Dalam komunikasi antarpribadi, keterbukaan terdiri dari tiga bagian: pertama, komunikator harus terbuka kepada komunikan, dan sebaliknya. Yang kedua adalah kemampuan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap isyarat dari luar. Setiap partisipan bersedia memberikan informasi yang biasanya bersifat rahasia, mendengarkan pesan pihak lain dengan jujur, dan bereaksi secara jujur, bahkan ketika kepemilikan, perasaan, dan ide berada di urutan ketiga.

#### b. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, yang merupakan salah satu metode untuk memahami dan merasakan apa yang sedang dialami orang lain. Seseorang yang memiliki empati juga dapat memahami wacana dari sudut pandang audiens. Keterampilan ini memudahkan pemahaman komunikasi yang sarat emosi..

#### c. Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Menurut konsep dukungan, percakapan yang jujur dan penuh perhatian tidak dianjurkan dalam lingkungan yang tidak mendukung. Pertama dan terutama, dukungan terdiri dari dua komponen utama: deskriptif, atau lingkungan di

mana orang tidak dilihat sebagai individu yang berjiwa bebas, dan non-defensif, atau lingkungan di mana orang tidak merasa malu atau dikutuk untuk mengomunikasikan perasaan mereka. Kedua, bersikap spontan berarti mampu mengekspresikan pikiran seseorang secara terbuka, mendekati ide dengan pikiran terbuka, dan mengadopsi pandangan optimis. Ketiga, proporsionalitas, atau kemampuan untuk berpikiran terbuka (Open Minded). Dukungan dapat berupa vokal dan nonverbal, seperti seringai atau anggukan. Ini dapat menunjukkan pola pikir yang membantu.

d. Sikap positif (*Positiveness*)

Sikap yang baik dapat ditunjukkan dengan dua cara atau lebih: dengan mengekspresikan diri secara positif dan dengan memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. Positif dalam komunikasi interpersonal mengacu pada memiliki persepsi diri yang positif dan mampu menghargai orang lain. Sudut pandang yang optimis terkait erat dengan kapasitas seseorang untuk melihat isyarat positif dan terkait erat dengan dorongan untuk menumbuhkan apresiasi yang lebih besar terhadap nilai dan keberadaan orang lain, memuji hal-hal baik dengan senyuman, menjaga bahasa tubuh Anda tetap konsisten saat berbicara, dan tindakan lainnya.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan adalah pemahaman diam-diam bahwa setiap peserta sama-sama berharga dan relevan dan bahwa setiap individu memiliki kontribusi penting untuk diberikan. Harmoni. Komunikasi yang baik akan terjadi dalam suasana yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa kedua belah pihak harus

menerima, setidaknya secara implisit, bahwa mereka memiliki nilai-nilai yang sama dan dapat memberikan kontribusi yang berarti. Dalam hubungan sosial, kesetaraan dan ketidaksetujuan dipandang sebagai peluang untuk mengakui keberagaman yang melekat di antara individu, bukan sebagai sarana untuk menindas orang lain. Setiap kata dan perbuatan yang diucapkan atas nama kesetaraan tidak harus diterima oleh masyarakat. Setiap komunikator harus merasa dihormati dan dihargai sebagai orang yang dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi orang lain sebagai tujuan modifikasi kepribadian.

Sementara itu, Rakhmat (2012) mencantumkan hal-hal berikut sebagai komponen komunikasi interpersonal:

a. Percaya

Ketika dua orang cocok, mereka secara otomatis berasumsi bahwa orang lain adalah sumber informasi yang dapat diandalkan. Karena itu, berkomunikasi dengan perspektif yang dapat dipercaya sangatlah penting. Komunikator yang berinteraksi dengan Anda memiliki peran dalam membangun kepercayaan komunikasi. Banyak faktor, seperti pengalaman, penerimaan, empati, dan kejujuran, dapat meningkatkan kepercayaan.

b. Sifat Suportif

Memiliki kepribadian yang mendukung bermanfaat dalam komunikasi karena individu ingin diperlakukan sama dalam semua konteks, termasuk percakapan. Lebih jauh lagi, ketika tidak ada sikap defensif, komunikasi akan berjalan lebih lancar karena sikap defensif adalah hasil dari tidak adanya umpan balik selama diskusi.

c. Sifat Terbuka

Orang yang berpikiran terbuka tidak akan berpikir dua kali untuk memulai percakapan atau menawarkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Menjunjung tinggi keterbukaan dalam berkomunikasi dapat meningkatkan rasa hormat satu sama lain dan meningkatkan kualitas interaksi interpersonal.

Namun, Hardjana (dalam Effendy, 2013) menguraikan hal-hal berikut sebagai komponen perilaku komunikasi interpersonal:

a. Kecakapan sosial yakni meliputi:

1. Empati adalah kemampuan untuk memiliki pendapat sendiri tentang suatu situasi sekaligus memahami perasaan, ide, dan sudut pandang orang lain.
2. Perspektif sosial: ini menggambarkan kemampuan untuk meramalkan perilaku yang sesuai dan mengatur tanggapan yang sesuai dan kuat.
3. Berbicara dengan kesadaran akan keadaan sebelumnya. Dengan menyadari keadaan di sekitar mereka dan orang-orang yang berinteraksi dengan mereka, orang dapat memilih kapan dan bagaimana memulai percakapan, menilai topik dan gaya komunikasi dengan orang lain, lalu memproses informasi yang diberikan kepada mereka.
4. Kepekaan, atau standar atau hukum yang mengendalikan cara orang berkomunikasi satu sama lain. Orang dapat membedakan tindakan yang akan disetujui atau ditolak oleh mitra komunikasi mereka saat mereka menunjukkan tingkat kepekaan ini.

b. Kecakapan Behavioral, yakni meliputi:

1. Kemampuan untuk mengatasi emosi ketakutan, ketidakpastian, dan

disorientasi serta demam panggung dan gemetar fisik saat berkomunikasi dengan orang lain dikenal sebagai kecemasan komunikasi.

2. Manajemen interaksi, yang sering dikenal sebagai kemampuan untuk bertindak, adalah kemampuan untuk membedakan kapan harus mengemukakan masalah baru sendiri dan kapan harus menerima ide yang telah dikemukakan oleh orang lain.
3. Kapasitas untuk mendengar apa yang orang lain katakan dan memahami perasaan, kekhawatiran, dan detail relevan lainnya selain pengetahuan yang ingin mereka sampaikan.
4. Gaya sosial: keterampilan ini memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang menarik, khas, dan diterima di masyarakat.
5. Keterlibatan interaktif: Keterampilan ini menentukan seberapa terlibat dan banyak bicara seseorang dengan orang lain. mencakup keterbukaan untuk menerima informasi, memiliki sikap sensitif (kapasitas untuk membedakan bagaimana orang lain melihat tindakan seseorang serta bagaimana dirinya memahaminya), dan peduli terhadap orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah keterbukaan, empati, mendukung, kepositifan, kesamaan, keyakinan dan kesiapan.

## **2.4 Pengaruh Efikasi Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

Menurut Siska & Purnamaningsih (2003), kecemasan saat berbicara dapat terjadi karena orang merasa takut atau khawatir orang lain akan

menanggapinya secara negatif. Keberhasilan seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berkomunikasi. Menurut penelitian Melandy dan Aziza (2006), kemampuan seseorang untuk berhasil dalam pekerjaan tidak hanya bergantung pada kemampuan fisiknya. Namun, keberhasilan tidak hanya bergantung pada kerja keras, tetapi juga pada komunikasi yang efektif, fleksibilitas, daya cipta, ketahanan psikologis dalam menghadapi kemunduran, dorongan, dan rasa percaya diri. Jelaslah bahwa kesejahteraan psikologis seseorang sama pentingnya dengan kesejahteraan fisiknya bagi kesejahteraannya secara keseluruhan.

Kecemasan saat berbicara sering kali tidak disebabkan oleh pikiran negatif seseorang itu sendiri, seperti khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang penampilannya, meragukan keterampilannya sendiri, takut tidak dapat menyelesaikan kesulitan, atau takut akan bakatnya sendiri. Kekhawatiran tidak dapat berinteraksi dengan baik. Orang dapat mengubah rasa percaya diri mereka untuk mengatasi fobia berbicara di depan umum. Hal ini mendukung temuan Rahayu dkk. (2004) bahwa kecemasan seseorang dapat dipengaruhi oleh rasa percaya diri mereka. Kecemasan komunikasi dan percaya diri dipengaruhi oleh satu sama lain. Murid yang memiliki percaya diri yang tinggi memiliki keyakinan pada kapasitas mereka untuk mengelola keadaan yang sulit atau penuh tekanan dan merasa mereka dapat melakukannya.

## **2.5 Pengaruh Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

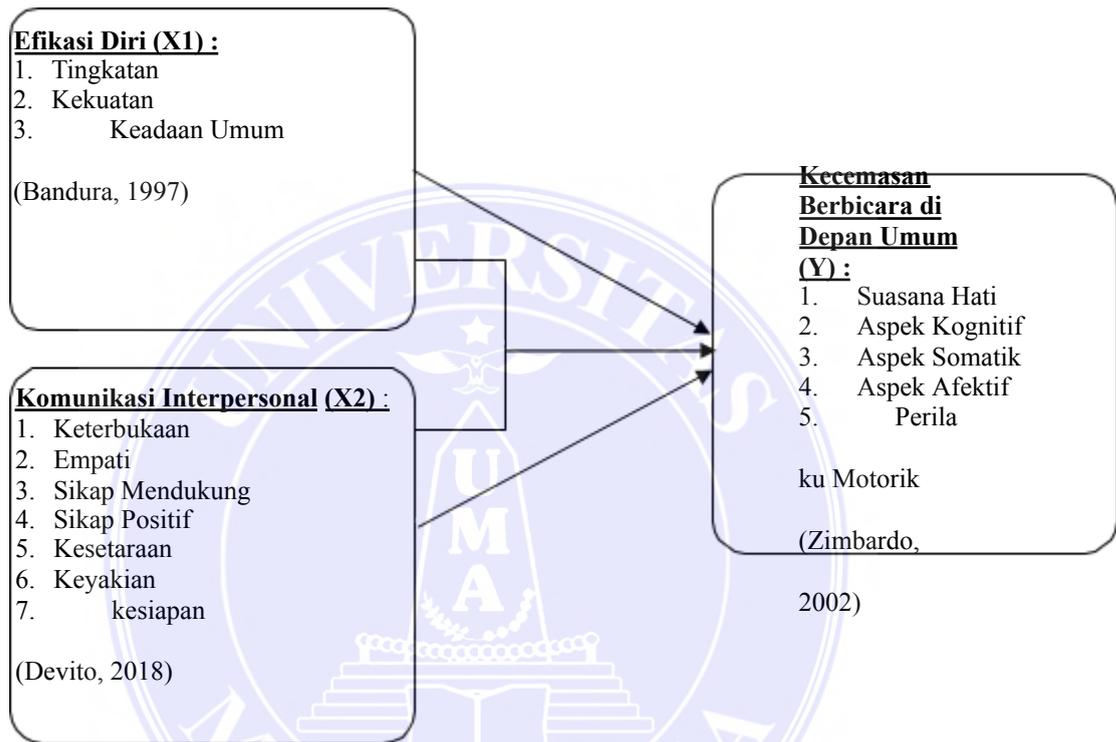
Ketakutan remaja untuk berbicara di depan umum dan kemampuan komunikasi interpersonal berkorelasi negatif; keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan penyampaian pesan atau informasi dengan cara yang dapat dipahami orang lain dan akan menghasilkan umpan balik yang positif. Umpan balik positif dari komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa remaja yang terlibat dalam skenario komunikasi mampu mengelola rasa takut mereka untuk berbicara di depan umum, sehingga memungkinkan mereka untuk mengomunikasikan pikiran, rekomendasi, dan informasi kepada orang lain secara efektif. (2019, Setia, dkk.)

## **2.6 Pengaruh Efikasi Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

Salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan berbicara di depan umum adalah komunikasi interpersonal. Menurut penelitian Wahyuni (2015), siswa dengan tingkat kecemasan berbicara di depan umum yang rendah dipengaruhi oleh siswa dengan tingkat efikasi diri dan kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi. Keterampilan komunikasi interpersonal akan mengurangi beberapa permasalahan yang sering dialami individu, seperti ketidakmampuan mengungkapkan keinginan, menggambarkan perasaan, mengungkapkan pendapat, dan lain-lain. Jadi individu membutuhkan pengalaman, kemampuan dan keterampilan dalam komunikasi interpersonal. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik cenderung lebih sedikit mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang-

orang di sekitarnya, baik itu dengan teman sekelasnya maupun dengan guru di lingkungan sekolah.

## 2.7 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari suatu variabel yang ditetapkan dengan mengacu pada sifat-sifat yang dapat diamati, menurut Azwar (2017). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kecemasan Berbicara di depan umum

Ketika seseorang diminta untuk berbicara di depan audiens, seperti kelas, kelompok, atau pertemuan lainnya, mereka mungkin mengalami gejala kecemasan seperti ketegangan, stres, dan kecemasan. Kondisi ini dikenal sebagai kecemasan berbicara di depan umum. Skala standar yang mengukur suasana hati, kognitif, somatik, emosional, dan perilaku motorik digunakan untuk menyampaikan data tentang kecemasan berbicara di depan umum. Semakin tinggi skornya, semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum, dan semakin rendah skornya, semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum.

#### 2. Efikasi Diri

Efikasi diri siswa mengacu pada keyakinan mereka terhadap kapasitas mereka untuk berprestasi dalam kondisi tertentu. Ukuran standar yang mencakup fitur tingkat, kekuatan, dan kondisi keseluruhan digunakan untuk menunjukkan data efikasi diri. Efikasi diri seseorang meningkat dengan skor yang lebih tinggi, dan menurun dengan skor yang lebih rendah.

#### 3. Komunikasi Interpersonal

Ketika dua orang atau lebih saling memberikan informasi saat bertukar informasi, hal ini dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Ukuran standar

yang mencakup unsur-unsur seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan digunakan untuk memaparkan data komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal meningkat seiring dengan skor; sebaliknya, komunikasi interpersonal menurun seiring dengan skor.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai suatu kategori besar yang terdiri dari objek atau individu yang memenuhi persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Kuala.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah
1.	X	350
2.	XI	359
3.	XII	264
Jumlah		955

Sumber: SMA Negeri 1 Kuala

#### 3.5.2 Sampel

Berdasarkan kriteria di atas, sampel merupakan bagian dari populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 298 orang.

#### 3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian kali ini menggunakan teknik convenience sampling. Menurut Sanusi (2014), *convenience sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu

dapat digunakan sebagai sampel dengan faktor utamanya adalah siswa SMA Negeri 1 Kuala kelas X.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dengan empat pilihan jawaban: empat Sangat Setuju (SS), tiga Setuju (S), dua Tidak Setuju (TS), dan satu Sangat Tidak Setuju. Responden memilih jawaban dari daftar dan mengetiknya ke dalam instrumen yang berisi skala. Untuk memastikan bahwa responden tidak menulis jawaban dengan tergesa-gesa dan asal-asalan, pertanyaan diubah, terutama untuk memisahkan kalimat positif dan negatif (Soehartono, 1995).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan tiga skala yang berbeda:

#### a. Skala Efikasi Diri

Skala Efikasi diri diukur berdasarkan Dimensi yang dikemukakan oleh Alat ukur yang digunakan adalah adaptasi dari Fitriadi, (2021) dengan koefisien validitas yang bergerak dari 0,331 – 0,683 dan koefisien reliabel Cronchbach 0,796. Efikasi diri memiliki aspek (Tingkatan), Strength (Kekuatan), dan Generality (Keadaan umum).

**Tabel 3.2 Blue Print Skala Efikasi Diri**

No	Dimensi	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Tingkatan (level)	Kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu tugas	1, 7, 13	2, 8, 14	6
2.	Keadaan Umum ( <i>Generality</i> )	Keyakinan Individu dalam melaksanakan suatu tugas	3, 9, 15	4, 12, 18	6
3.	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kegigihan Individu dalam menyelesaikan suatu tugas	5, 11, 17	6, 10, 16	6
<b>Jumlah</b>					<b>18</b>

b. Skala Komunikasi Interpersonal

Dimensi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan loyalitas yang digunakan Dhevito (2011) menjadi dasar pengukuran skala komunikasi interpersonal. Putri (2018) menguji dimensi-dimensi tersebut dan menemukan bahwa dimensi-dimensi tersebut memiliki koefisien validitas berkisar antara 0,314 hingga 0,622 dan koefisien reliabilitas Cronchbach sebesar 0,915.

**Tabel 3.3 Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal**

No	Dimensi	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keterbukaan	Kebutuhan bawaan yang dimiliki setiap individu untuk berbicara dengan orang lain.	10	16	2
2	Empati	Kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain.	11, 13	5, 14	4
3	Dukungan	Jagalah agar suasana tetap ceria saat berinteraksi dengan orang lain.	17, 23	1, 15	4
4	Kepositifan	Terapkan sikap optimis saat berinteraksi dengan orang lain.	18, 22	2	3
5	Kesetaraan	Keinginan untuk bekerja sama guna mencapai tujuan membantu mencegah perselisihan selama proses komunikasi.	6, 21	3, 12	4
6	Keyakinan	sikap yang mudah didekati, tidak waspada, dan suara yang mudah diatur saat berbicara.	20,	7	2
7	Kesiapan	Umpan balik atau respons cepat kepada individu yang Anda ajak bicara	4, 8, 19	9	4
Jumlah					23

c. Skala Kecemasan Berbicar di Depan Umum

Hipotesis Zimbardo, yang dipecah menjadi lima kategori, yaitu suasana hati, kognitif, somatik, emosional, dan motorik, merupakan dasar dari Skala Kecemasan Berbicara. Skala ini dievaluasi oleh Khotimah pada tahun 2016 dan memiliki koefisien validitas berkisar antara 0,314 hingga 0,622 dan nilai reliabilitas Cronchbach sebesar 0,870.



**Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

Dimensi	Indikator	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Aspek Suasana Hati	Tegang, cemas	1	5	1
	Panik	2, 6	9	3
	Khawatir	3	7	2
Aspek Kognitif	Ketakutan dan kecemasan terkait dengan bencana yang diperkirakan akan terjadi pada masyarakat.	4,, 12, 16	8	3
Aspek Somatik	Gejala langsung (lidah lembab, berkeringat, dispnea, detak jantung cepat)	18, 14	15	2
	Kecemasan yang berkepanjangan (sakit kepala, tekanan darah tinggi, dan nyeri di bagian dada)	11, 22	17	3
Aspek Afektif	Malu	13	19, 26	3
	Gelisah	20, 28	24	3
Perilaku Motorik	Gugup, perasaan tidak tenang, Tidak banyak bicara	19, 21	25, 29	3
	Gemetar, bicara terbata-bata,	23		3
	Perilaku penghindaran: menunda melakukan sesuatu yang membuat Anda gugup	27,10		3
Jumlah		14	15	29

### 3.7 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Dengan membandingkan skor item instrumen dalam suatu faktor dan skor faktor tersebut dengan skor total, analisis faktor digunakan untuk mengevaluasi validitas konstruk. Analisis Pearson Product Moment digunakan, seperti yang ditunjukkan dalam uji hipotesis penelitian. Cukup untuk memenuhi validitas konstruk instrumen non-tes yang digunakan untuk mengevaluasi sikap, menurut Sugiyono (2010).

Penelitian ini menggunakan metode estimasi angka Pearson dan teknik analisis Product Moment untuk menilai validitas skala. Rumus untuk menentukan koefisien korelasi antara setiap item dan skor total diberikan oleh Hadi (1990).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)
- $\sum XY$  : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y
- $\sum X$  : Jumlah skor seluruh subjek tiap item
- $\sum Y$  : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y
- $N$  : Jumlah subjek

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang disebut analisis regresi berganda digunakan

untuk menilai hipotesis penelitian tentang dampak komunikasi interpersonal dan efikasi diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum. Kontribusi efektif setiap variabel akan ditentukan, dan analisis regresi berganda akan digunakan untuk menunjukkan dampak variabel dominan terhadap variabel dependen.

Rumus Regresi Berganda Sir Francis Galton yakni :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Kecemasan Berbicara di Depan

Umum X1 : Efikasi Diri

X2 : komunikasi interpersonal

b<sub>0</sub> : besarnya nilai Y jika X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = 0

b<sub>1</sub> : besarnya pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y dengan asumsi X<sub>2</sub> tetap

b<sub>2</sub> : besarnya pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y dengan asumsi X<sub>1</sub> tetap

Pemeriksaan asumsi penelitian berikut diselesaikan sebelum menggunakan pendekatan analisis regresi untuk analisis data:

1. Gunakan uji normalitas untuk menentukan apakah distribusi data penelitian setiap variabel terdistribusi secara normal.
2. Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah data untuk variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan linear..

### 3.8.2 Uji Hipotesis

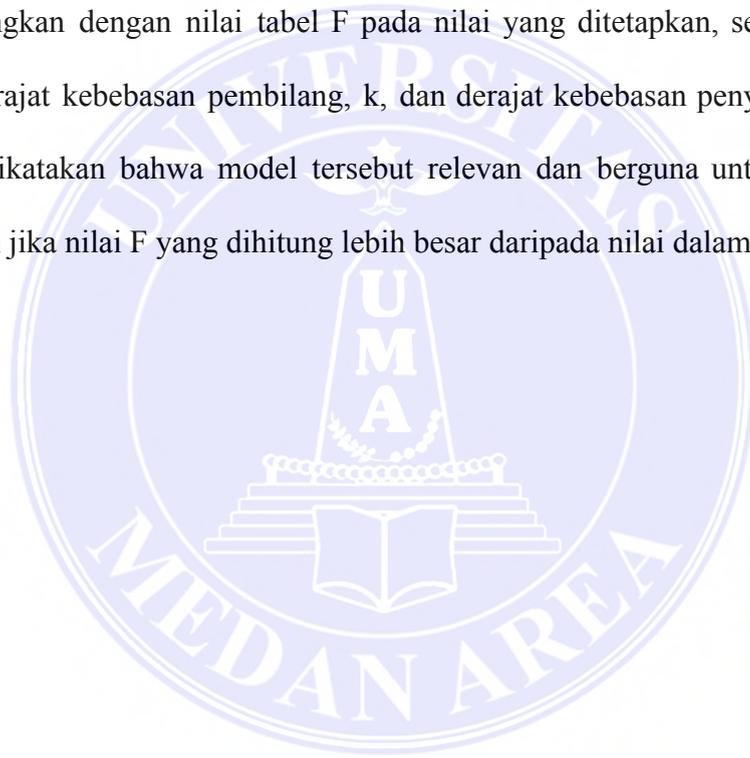
#### a. Uji t ( Parsial)

Untuk memastikan apakah variabel independen memiliki dampak parsial terhadap variabel dependen, digunakan uji t. Nilai t yang diestimasi harus dibandingkan dengan tabel t untuk memastikan apakah hipotesis yang diajukan

bermakna atau tidak. Hipotesis dapat diterima jika nilai  $t$  yang diestimasi lebih besar dari tabel  $t$ , dan ditolak jika nilai  $t$  yang dihitung lebih kecil dari tabel  $t$ .

#### **b. Uji f (Simultan)**

Uji  $F$  menentukan apakah ada hubungan signifikan antara faktor independen dan variabel dependen atau apakah populasi tempat sampel diambil memiliki korelasi ganda ( $R$ ) nol. Hasil perhitungan nilai  $F$  kemudian dibandingkan dengan nilai tabel  $F$  pada nilai yang ditetapkan, seperti 0,05, dan pada derajat kebebasan pembilang,  $k$ , dan derajat kebebasan penyebut,  $n - k - 1$ . Dapat dikatakan bahwa model tersebut relevan dan berguna untuk penggunaan simultan jika nilai  $F$  yang dihitung lebih besar daripada nilai dalam tabel  $F$ .



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari temuan dan analisis penelitian ini:

- 1) Berdasarkan hasil uji t diperoleh taraf signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif variabel efikasi diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum. Selain itu, nilai t hitung One-Tailed  $> t$  tabel yaitu  $10,152 > 2,05$ . Dengan nilai koefisien sebesar  $0,571$ , kecemasan siswa terkait berbicara di depan umum akan menurun jika efikasi dirinya sebesar satu satuan.
- 2) Terdapat korelasi positif dan substansial antara kecemasan berbicara di depan umum dengan variabel komunikasi interpersonal. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung  $> t$  tabel atau  $2,125 > 2,05$  pada uji Two-Tailed dan juga diperoleh taraf signifikansi sebesar  $0,03 < 0,05$ . Dengan nilai koefisien sebesar  $0,404$ , kecemasan siswa terkait berbicara di depan umum akan menurun jika komunikasi interpersonal meningkat sebesar satu satuan.
- 3) Kecemasan berbicara di depan umum dipengaruhi secara signifikan, baik secara bersamaan maupun simultan, oleh efikasi diri dan karakteristik komunikasi interpersonal. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  ditentukan berdasarkan temuan uji f, dan nilai f yang dihitung adalah  $74,719 > f$  tabel  $4,013$ . Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor independen tersebut secara signifikan memengaruhi kecemasan siswa terkait berbicara di depan umum pada saat yang bersamaan.

## 5.2 Saran

Sesuai dengan hasil yang diperoleh, maka dibuatlah rekomendasi sebagai berikut:

### 1. Saran kepada subjek penelitian

Mengingat fakta bahwa komunikasi interpersonal dan efikasi diri sama-sama berkorelasi positif dengan kecemasan berbicara di depan umum, diharapkan siswa akan mampu meningkatkan kemampuan efikasi diri dengan cara mencari dukungan atau lingkungan yang positif, dan meningkatkan komunikasi interpersonal dengan cara melakukan diskusi kelompok secara rutin sehingga menurunkan kecemasan mereka terkait berbicara di depan umum.

### 2. Saran kepada Sekolah

Bagi pimpinan sekolah SMAN 1 Kuala agar dapat memberikan pelatihan peningkatkan efikasi diri dan komunikasi interpersonal sehingga dapat menurunkan angka kecemasan berbicara di depan umum.

### 3. Saran kepada Peneliti selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya, apabila Tesis ini akan dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya agar pengambilan data juga dilakukan pada kelas XI dan XII. Hal ini dikarenakan pada saat pengambilan data yang saya lakukan hanya untuk kelas X saja dikarenakan keterbatasan peneliti dan pada saat pengambilan data, kelas XII sudah tamat dan tidak sekolah lagi. Sehingga saran ini nantinya akan semakin membuktikan bahwa Efikasi diri dan Komunikasi Interpersonal berpengaruh terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa. Dan dimungkinkan penelitian ini dapat dilaksanakan pada sekolah yang lain serta variabel lain yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Gumantan, I. M. (2020). TINGKAT KECEMASAN SESEORANG TERHADAP PEMBERLAKUAN NEW NORMAL DAN PENGETAHUAN TERHADAP IMUNITAS TUBUH. *Sport Science & Education Journal*, 18-27.
- Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2016), hal. 303.
- Anastasi, A. S. (2007). *Tes Psikologi*. Jakarta: PT Indeks.
- Andiarna, dan Kusumawati. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16 (2). Diunduh dari <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.9221>.
- Anwar. 2009. Hubungan antara selft efficacy dengan kecemasan berbicara didepan umum pada mahasiswa fakultas psikologi universitas sumatera utara. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara : Medan.
- Arsy, H. (2011). Hubungan Berpikir Positif dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. *Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau* , 9-39.
- Astrid Indi Dwisty Anwar, Hubungan antara Self Efficacy dengan kecemasan berbicara didepan umum pada mahasiswa fakultas psikologi universitas sumatera utara, skripsi, Medan: UNiversitas Sumatera Utara, 2009, hal. 23.
- Azwar, S. (2013). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Balawan Aliman Amali, L. E. (2020). Upaya meminimalisasi kecemasan siswa saat berbicara di depan umum dengan metode expressive writing therapy. *JIPT (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan)* , 109-118.
- Basith, A. dkk. (2020). Academic Self-Efficacy As Predictor Of Academic Achievement. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 9(1), 163-170. doi: 10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24403.
- Bukhori, B. (2016). ‘Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam* , 158-186.
- Cahyawan W, M. S. (2019). Dukungan Sosial Bagi Perempuan Pra-Sejahtera Melalui Program Keuangan Mikro: Studi Kasus Pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cicalongkulon. *Jurnal Psikologi Ulayat* , 175-201.

- Chandra, S. N. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- de Naor, Y. D., Sitasari, N. W., & Safitri, S. (2021). GAMBARAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA SANTRI SMA DI PONDOK PESANTREN. *JCA of Psychology*, 2(02).
- Desi Damayani Pohan, U. S. (2021). JENIS JENIS KOMUNIKASI. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* , 29-37.
- Dona, F. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*.
- Edi Harapan, S. A. (2019). *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ghufron. 2010. Teori Teori Perkembangan. Bandung :Refika Aditama.
- Hadi Widodo, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* , 2168 - 2175.
- Handarini, dan Siti. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3). Diunduh dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendikbud. (2020). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid- 19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>.
- Lazarus, R. S. (1991). Emotion and adaptation. *Oxford University Press*.
- Lestari EG, M. I. (2003). Pengaruh berbagai formulasi media terhadap regenerasi kalus padi indica. In: *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Rintisan dan Bioteknologi Tanaman*.

- Lubis, H. dkk. (2021). Stres Akademik Siswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 10(1), 31-39. doi: 10.30872/psikostudia.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Maddux, J. (2012). Self-Efficacy: The Power of Believing You Can. *The Handbook of Positive Psychology*. 227-287. Diunduh dari: 10.1093/oxfordhb/9780195187243.013.0031.
- Mardhika, R. (2016). 'HUBUNGAN POLA PIKIR NEGATIF DAN KECEMASAN TERHADAP CARA BERBICARA DI DEPAN UMUM MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA. *Jurnal Buana Pendidikan* , 88-98.
- Mariyanti, R. (2019). *HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN* . Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Masdul, M. R. ( 2018). Komunikasi Pembelajaran. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* , 1-9.
- Maswan. (2021). *Kecemasan Komunikasi Mengatasi Cemas Berbicara di Depan Publik*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- May, A. (2022). *Retorika Dakwah*. Jakarta: Guepedia The First On Publisher in Indonesia.
- Muslimah, A. (2019). *PENGARUH SITUATIONAL DAN PREDISPOSITIONAL TERHADAP KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muslimin K, M. (2013). Faktor - Faktor yang Memengaruhi Kecemasan Berrkomunikasi di Depan Umum ( Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara ) Khoirul Muslimin. *JURNAL INTERAKSI*, 42-52.
- Ni Putu Laksmi Krisnina Maharani, P. R. (2023). STRATEGI OPTIMALISASI KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DAN INTERPERSONAL DI KALANGAN GEN Z DALAM PEMBANGUNAN MENUJU ERA INDUSTRI 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)* , 328-336.
- Novariandhini Ayu D, L. M. (2012). Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa SMA pada Berbagai Model Pembelajaran. *Jur. Ilm. Kel. & Kons* , 139.

- Nugrahini, R. I. S., Mauludiyah, U. N., Utami, A. B., & Pratitis, N. T. (2019, November). HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN PERCAYA DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA REMAJA. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 254-257).
- Nugrahini, R. I. S., Mauludiyah, U. N., Utami, A. B., & Pratitis, N. T. (2019, November). HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN PERCAYA DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA REMAJA. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 254-257).
- Nureseto, F. (2018). *Psikologi Olahraga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhasanah. (2021). SELF EFICACY DAN BERPIKIR POSISTIF DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN* , 106-112.
- Owen, S. V., dan Froman , R. D. (1988). Development of a College Academic SelfEfficacy Scale. Paper presented at the Annual Meeting of the National Council on Measurement in Education. New Orleans, LA.
- Rahmawati, M. (2014). Menulis Ekspresif Sebagai Strategi Mereduksi Stres Untuk Anak-Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* , 276-293.
- Safitri, H. (2022). *HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DIDEPAN UMUM PADA SISWA DI SMP N 5 KOTA JAMBI*. Jambi: Universitas Jambi.
- Salsabila, A. A. (2022). *HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR*. Makassar: Universitas Bosowa.
- Santrock , Psikologi Pendidikan Buku 1 Edisi 5, ( Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hal. 266.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup (5th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, L. L. (2020). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Ix Sma Katolik Ricci Ii. *Jurnal Psikoedukasi* , 32-43.

- Sari, T. (2020). Self-Efficacy Dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 4(2), 127-136. Diunduh dari <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.346>. pag 127-136.
- Saughnessy, J. dkk. (2012). *Metode Penelitian dalam Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setyastuti, Y. (2012). Apresiasi komunikasi dalam komunikasi antarpribadi. *Komunikator*, 4(02).
- Sri Wahyuni, “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi”, *Ejournal Psikologi vol. 2 No.1* (2014),h. 50.
- Sufirmansyah. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Didaktika Religia*, 114.
- Sugiharta, P. C. (2016). *HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA PGSD NGALIYAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Usman, A. (2019). *12 Langkah menjadi diri sendiri*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Wahyuni, E. (2015). ‘Hubungan Self-Effecacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Islam* , 1-32.
- Wahyuni, E. (2015). Hubungan self-effecacy dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 51-82.
- WATI I C, B. F. (2020). UBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA UNIVERSITAS 45 SURABAYA. *SinauPsi* , 1-12.
- WHO. (2019). *Technical Guidance Publications*. Diunduh dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance-publications>
- Yunita, R. (2018). Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Baru di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Psikologi Integratif* .

Zagoto, S. F. (2019). EFIKASI DIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN.  
*Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* , 386-391.



## **INFORMED CONSENT**

Saya adalah mahasiswa Pascasarjana Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang bernama Twelvdes Sadrak Eire Simanjuntak. Saat ini, saya sedang melakukan tugas akhir (tesis) untuk mengetahui persepsi pegawai terhadap dirinya dan lingkungan kerjanya.

Terdapat 3 (tiga) macam skala dalam penelitian ini sebagai alat perolehan data dengan masing-masing item/ butir pernyataan di dalamnya. Skala 1 memiliki 18 aitem pernyataan, skala 2 memiliki 23 aitem pernyataan dan skala 3 memiliki 29 aitem pernyataan (total seluruhnya adalah 70 item pernyataan). Estimasi waktu yang dibutuhkan dalam mengisi skala tersebut adalah 20 hingga 30 menit.

Jumlah siswa selaku responden dibutuhkan sebanyak 359 orang yang terdiri dari siswa SMA Negeri 1 Kualas. Oleh karena itu, saudara diminta kesediaan untuk ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan saya jamin kerahasiaannya. Peneliti akan menyediakan pulpen sebagai manfaat yang bisa saudara dapatkan dan adapun resiko yang mungkin saudara terima adalah sedikit rasa letih dalam mengisi skala penelitian.

Saudara diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu saudara membutuhkan keterangan lebih lanjut, dapat menghubungi:

1. Dr. Rahmi Lubis, M. Psi, Psi: 0821- 7712- 8003.
2. Twelvdes Sadrak Eire Simanjuntak: 0813- 7511- 1234.

### **LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPASI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan ini saya menyatakan persetujuan untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang terkait dengan persepsi para karyawan terhadap kehidupan kerjanya. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi tersebut hanya saya izinkan untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengisi skala yang diberikan peneliti. Bila dikemudian hari diperlukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap yang akan digunakan dalam menganalisis penelitian tersebut.

Kuala                      2024

---

Peneliti

---

Subjek



## IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin : .....

Kelas : .....

Suku : .....

Agama : .....

Status Perkawinan Orang Tua: .....

Anak ke ..... dari ..... bersaudara.

Tingkat Pendidikan Ayah : .....

Tingkat Pendidikan Ibu : .....

Pekerjaan Ayah : .....

Pekerjaan Ibu : .....

Tinggal di : Rumah Orang Tua/Kost/Kontrakan/Rumah  
Saudara

(Coret yang tidak perlu)

## SKALA A

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Dalam banyak kasus, saya dapat menyelesaikan tugas yang dianggap berat oleh orang lain				
2	Saya sering mengeluh ketika sedang dihadapkan dengan tugas				
3	Saya yakin saya bisa mengerjakan semua tugas yang di berikan				
4	Saya mudah merasa bosan ketika sedang mengerjakan tugas				
5	Jika seseorang menghambat tujuan saya, saya akan mencari cara dan jalan				
6	Saya merasa kurang memiliki kemampuan yang dapat diandalkan				
7	Saya menyukai tugas yang memiliki tantangan				
8	Saya tidak menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam menyelesaikan tugas (				
9	Dengan pengalaman yang pernah saya dapatkan, saya yakin bisa menghadapi banyak tugas				
10	Jika saya harus bertentangan dengan sesuatu yang baru, saya merasa sulit untuk mengatasinya				
11	saya selalu mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
12	Saya memiliki keterbatasan ide untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan yang sedang saya hadapi				
13	Saya selalu dapat menyelesaikan tugas-tugas yang dianggap sulit				
14	Saya merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas				
15	Saya yakin bahwa saya bisa menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain				
16	Setiap mengalami permasalahan, saya selalu membutuhkan bantuan dari orang lain (				
17	Keyakinan saya terhadap kemampuan semakin bertambah, ketika saya dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sulit				
18	Saya merasa tidak mampu dalam menyelesaikan tugas dengan baik				

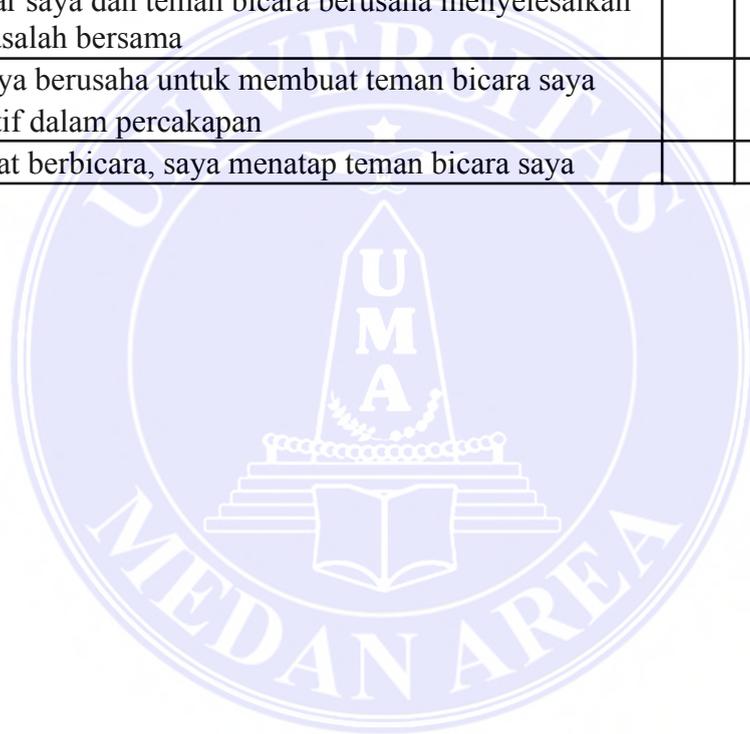


### SKALA B

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa gengsi untuk mengubah pernyataan yang telah saya lontarkan pada lawan bicara				
2	Saya menutup mulut dengan tangan atau sapu tangan / tissue saat berbincang				
3	Saat berbincang dengan teman bicara, saya merasa tidak dapat mencapai tujuan pembicaraan kami				
4	Saya selalu mendengarkan pembicaraan teman bicara dengan penuh perhatian				
5	Saya kurang peduli terhadap apa yang dirasakan teman bicara ketika menceritakan masalahnya				
6	Saya berusaha menawarkan jalan keluar yang tepat untuk diselesaikan bersama-sama ketika terjadi perbedaan pendapat antara saya dan teman bicara				
7	Komentar dari teman bicara akan membuat saya menjadi gugup / cemas				
8	Saya menggunakan kalimat "kita" untuk menciptakan suasana kebersamaan antara saya dan teman bicara				
9	Saya tidak menyadari ketika teman bicara juga "berbicara" lewat bahasa tubuh yang ditunjukkan kepada saya				
10	Saya akan mengalihkan pembicaraan apabila saya tidak menguasai topik pembicaraan yang diceritakan oleh teman bicara daripada mencoba mengerti apa yang dibicarakan.				
11	Saya dapat merasakan kesedihan teman bicara saya melalui ekspresi wajah/intonasi bicaranya				
12	Pada saat terjadi perbedaan pendapat, saya menyampaikan argumentasi agar teman bicara saya merasa kalah				
13	Saya berusaha memahami kesedihan teman bicara				
14	Saya tidak paham kesedihan yang dialami teman bicara				
15	Saya enggan memperlihatkan ekspresi saya meskipun hanya sedikit terhadap hal-hal yang diceritakan teman bicara saya				
16	Saya mau menerima pendapat yang diberikan orang lain				
17	Pada saat mengobrol, saya menggunakan kata-kata yang menggambarkan sebuah keadaan daripada kata-kata yang menilai keadaan				



No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	sampai akhir				
19	Pada saat mengobrol, saya dapat menangkap perubahan ekspresi wajah teman bicara saya				
20	Saya merasa santai / rileks ketika menyampaikan pendapat-pendapat saya				
21	Saya menganggap teman bicara adalah partner berkomunikasi yang seimbang, sehingga apabila ada persoalan yang harus dipecahkan pada saat berlangsungnya komunikasi, maka saya tawarkan agar saya dan teman bicara berusaha menyelesaikan masalah bersama				
22	Saya berusaha untuk membuat teman bicara saya aktif dalam percakapan				
23	Saat berbicara, saya menatap teman bicara saya				



### SKALA C

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kritikan dari teman mampu saya tanggap saat diskusi				
2	Saya tidak merasa khawatir ketika guru menunjuk saya untuk menjawab pertanyaan.				
3	Saya mampu mengembangkan ide dalam bahasa lisan saat diskusi.				
4	Saya merasa tegang, jika akan berbicara di depan umum.				
5	Pertanyaan dari guru mampu saya jawab dengan tepat.				
6	Saya merasa khawatir ketika guru menunjuk saya untuk menjawab pertanyaan.				
7	Saat diskusi saya tidak mampu mengembangkan ide dalam bahasa lisan.				
8	Pertanyaan dari guru tidak membuat saya selalu khawatir.				
9	Apapun komentar dari peserta diskusi tidak membuat saya menjadi gugup.				
10	Saat diskusi berlangsung saya memberanikan diri untuk berbicara.				
11	Nafas saya menjadi tidak teratur ketika menjawab pertanyaan guru.				
12	Saya tidak merasa ragu untuk mengembangkan gagasan setelah berhadapan dengan peserta diskusi.				
13	Kepala saya terasa sakit saat tidak mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi berlangsung.				
14	Nafas saya teratur ketika menjawab pertanyaan guru.				
15	Saya malu pada saat berdiskusi, sehingga mengurungkan niat untuk berbicara.				
16	Ketika giliran saya untuk berbicara semakin dekat, saya tidak merasa gelisah.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
17	Ketika berbicara di depan umum, saya dapat mengontrol intonasi suara.				
18	Kepala saya tidak terasa sakit pada saat tidak mampu menjawab pertanyaan saat diskusi berlangsung.				
19	Tangan saya tidak merasa gemetar ketika menyampaikan pendapat di depan kelas.				
20	Saya tidak banyak berbicara pada saat berdiskusi kelompok karena saya merasa gelisah.				
21	Saya tidak dapat mengontrol intonasi suara pada saat presentasi.				
22	Saya merasa malu untuk bertanya kepada guru.				
23	Saya tidak banyak berbicara, jika bertemu dengan teman yang gemar berdebat dalam forum.				
24	Ketika menyampaikan pendapat di depan kelas, tangan saya tidak gemetar.				
25	Saya gugup ketika berbicara di depan kelompok, sehingga memilih mengerjakan tugas sendiri daripada berkelompok.				
26	Saya menghindari pembicaraan di depan umum				
27	Nada suara saya akan bergetar ketika menjawab pertanyaan guru.				
28	Saya banyak berbicara, jika bertemu dengan teman gemar berdebat dalam forum.				
29	Tangan saya gemetar ketika menyampaikan pendapat di depan kelas.				



## HASIL UJI SPSS

### UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EfikasiDiri	KomunikasiInterpersonal	KecemasanBERbicaradiDepanUmum	
N		298	298	298	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	47.67	66.72	71.55	
	Std. Deviation	5.241	5.216	8.155	
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.053	.065	
	Positive	.068	.053	.044	
	Negative	-.052	-.048	-.065	
Test Statistic		.068	.053	.065	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.002	.044	.004	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.007	.046	.033	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.001	.041	.002
		Upper Bound	.003	.052	.005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

## UJI LINIERITAS EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasanberbicaradidepanum * Efikasidiri	Between Groups	(Combined)	8045.508	28	287.340	6.603	.000
		Linearity	6440.678	1	6440.678	148.003	.000
		Deviation from Linearity	1604.830	27	59.438	1.366	.112
	Within Groups		11706.133	269	43.517		
	Total		19751.641	297			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecemasanberbicaradidepanum * Efikasidiri	-.571	.326	.638	.407

## UJI LINIERITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasanberbicaradidepanum * Komunikasiinterpersonal	Between Groups	(Combined)	4120.219	27	152.601	2.636	.000
		Linearity	2060.945	1	2060.945	35.598	.000
		Deviation from Linearity	2059.274	26	79.203	1.368	.114
Within Groups			15631.422	270	57.894		
Total			19751.641	297			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecemasanberbicaradidepanum * Komunikasiinterpersonal	-.323	.104	.457	.209

## UJI REGRESI LINIER BERGANDA

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-.580 <sup>a</sup>	.336	.332	6.666

a. Predictors: (Constant), Komunikasiinterpersonal, Efikasidiri

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6641.275	2	3320.638	74.719	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13110.366	295	44.442		
	Total	19751.641	297			

a. Dependent Variable: Kecemasanberbicaradidepanumum

b. Predictors: (Constant), Komunikasiinterpersonal, Efikasidiri

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	122.101	5.234		23.329	.000
	Efikasidiri	-.819	.081	-.526	-10.152	.000
	Komunikasiinterpersonal	-.172	.081	-.110	-2.125	.034

a. Dependent Variable: Kecemasanberbicaradidepanumum



# DATA DIRI SISWA KELAS X SMA N 1 KUALA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/1/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/25

No	Nama/Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Suku	Agama	Status perkawinan	Anak ke	Dari berapa saudara	tingkat pendidikan ayah	tingkat pendidikan ibu	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Tinggal di
1	Monica A Br Sembiring	15	Perempuan	X1	Karo	Protestan	Menikah	2	2	SMA	SMA	Petani	Wiraswasta	Rumah orang tua
2	Arya Firty Bahari Sitepu	16	laki-laki	X1	Karo	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
3	Putri Nargis	15	Perempuan	X1	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMA	SMA	Polri	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
4	Defrans Rapael Tarigan	15	laki-laki	X1	Karo	Protestan	Menikah	2	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu rumah tangga	Rumah orang tua
5	Susan Rianti Br Sitepu	16	Perempuan	X1	Karo	Islam	Menikah	3	3	SD	SD	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
6	Melan Sundari	15	Perempuan	X1	Jawa	Islam	Cerai Mati	2	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah saudara
7	Nikesya Mikaela Br Ginting	15	Perempuan	X1	Karo	Islam	Menikah	1	1	PT	PT	Polri	Guru	Rumah orang tua
8	Clari4a Aulia	15	Perempuan	X1	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
9	Windi Ayu Lestari	16	Perempuan	X1	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMA	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
10	Theodore	15	laki-laki	X1	Karo	Protestan	Menikah	1	3	PT	SMA	Kepala Sekolah	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
11	Nobal Suhendra	16	laki-laki	X1	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
12	Aprilia Elisabet Br Ginting	15	Perempuan	X1	Karo	Protestan	Menikah	1	3	SMA	PT	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
13	Albert Valentino Sihotang	16	laki-laki	X1	Batak Toba	Protestan	Menikah	2	3	PT	PT	PNS	Karyawan Swasta	Rumah orang tua
14	Olo Armando Ginting	16	laki-laki	X1	Karo	Protestan	Menikah	3	3	PT	PT	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
15	Albert Sebayang	15	laki-laki	X1	Karo	Protestan	Menikah	3	3	SMA	PT	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
16	M. Ilham Al Fahri	15	laki-laki	X1	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
17	Dika Kurniawan PA	16	laki-laki	X1	Karo	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
18	Muhammad Farel	16	laki-laki	X2	Banten	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMP	Berdagang	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
19	Sasa Ratnasari	15	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
20	Anan Ramadhan	16	laki-laki	X2	Jawa	Islam	Menikah	5	5	Tidak tamat SD	Tidak tamat sd	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
21	Ihsan Fuadi	16	laki-laki	X2	Jawa	Islam	Menikah	4	4	SMA	Tidak tamat sd	Tidak Bekerja	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
22	Andre Septealdo Barus	16	laki-laki	X2	Karo	Islam	Menikah	2	2	Tidak tamat SD	Tidak tamat sd	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
23	Tiara Dwi Amanda Br Sembirin	15	Perempuan	X2	Karo	Islam	Menikah	2	2	SD	SMP	Buruh	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
24	Fahsa Dzil Akbar	16	laki-laki	X2	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Berdagang	Rumah orang tua
25	Nevil Andrew Pratama Simbolo	15	laki-laki	X1	Batak	Protestan	Menikah	1	3	SMA	SMA	Karyawan	Ibu Rumah Tangga	Rumah saudara
26	Nadila Megalita	15	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SD	SMP	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
27	Jesen Kornelius	15	laki-laki	X1	Karo	Protestan	Menikah	1	2	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
28	Bianca Ratu Dharmawan BR S	15	Perempuan	X1	Karo	Islam	Menikah	1	2	PT	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
29	Dino Fauzan	16	laki-laki	X2	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
30	Saskia Ayu Ninditya	16	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMP	SMA	Buruh Bangunan	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
31	Debnina Alycia BR Brahmana	16	Perempuan	X1	Karo	Islam	Menikah	1	1	SMA	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
32	Maria Aulyn Gultom	15	Perempuan	X1	Batak	Protestan	Menikah	1	2	SMA	PT	Wiraswasta	Wiraswasta	Rumah orang tua
33	Abdi Surya Kusuma	15	laki-laki	X2	Jawa	Islam	Menikah	3	4	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
34	Erin Salsabila	15	Perempuan	X1	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
35	Aditya Prayoga	15	laki-laki	X2	Jawa	Islam	Menikah	1	1	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua

36	Dwi Nata Misbahul Fahmi	15	laki-laki	X1	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
37	Dinda Tri Artika	15	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	3	4	Tidak tamat SD	SMA	Buruh	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
38	Elsa Ardila	16	Perempuan	X2	Banten	Islam	Menikah	2	3	SD	SD	Buruh	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
39	Ade Putri Insani	16	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMA	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
40	Reacard Sambera	16	laki-laki	X5	Sunda	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
41	Idita Ade Aulia Br Sitepu	16	Perempuan	X2	Karo	Islam	Menikah	3	4	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
42	M. Arya Ifandi	15	laki-laki	X5	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Karyawan	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
43	Zahra Zaini	15	Perempuan	X2	Karo	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
44	Prananta Bangun	15	laki-laki	X5	Karo	Protestan	Menikah	2	3	Tidak tamat SD	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
45	Nindia Juliastri	15	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
46	Andini Seftiani	15	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
47	Afla Karina Ginting	16	Perempuan	X5	Karo	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Supir	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
48	Zahra Putri	16	Perempuan	X5	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
49	Umma Firzyawati	15	Perempuan	X2	Banten	Islam	Menikah	1	2	SMP	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
50	Salwa Salsabila	15	Perempuan	X1	Jawa	Islam	Menikah (meninggal)	1	1	SMA	SMA	Tidak ada	Tidak ada	Rumah saudara
51	Misael Celly Simanungkalit	16	laki-laki	X5	Batak Toba	Protestan	Cerai Mati	5	5	SMA	SMA	-	Wiraswasta	Rumah orang tua
52	Jihan Edlina Br Sitepu	16	Perempuan	X1	Karo	Islam	Cerai Mati	3	3	SMA	PT	Tidak ada	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
53	Nandra	15	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Cerai Mati	1	2	PT	PT	Petani	-	Rumah saudara
54	Bunga Paramadita / B	15	Perempuan	X1	Minang	Islam	Menikah	2	5	SMA	SMA	Karyawan	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
55	Qori Ananda	16	Perempuan	X5	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
56	Septa Elacia Rahmadani Br Se	16	Perempuan	X2	Karo	Islam	Cerai Mati	2	2	SMA	SMP	Petani	Petani	Rumah saudara
57	Je4ika Br Nainggolan / J	16	Perempuan	X1	Batak	Islam	Menikah	1	4	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
58	Marcel Aprizal	16	laki-laki	X5	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMA	SMA	Karyawan	Wiraswasta	Rumah orang tua
59	Mita Tania BR Sembiring	16	Perempuan	X1	Karo	Protestan	Menikah	2	2	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
60	Suci Lestari	16	Perempuan	X5	Banjar	Islam	Menikah	4	4	SMP	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
61	Aurelya Oca Melvinta	15	Perempuan	X2	Karo	Islam	Cerai hidup	2	2	SMA	SMA	-	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
62	Putri Ajeng Purbowangi	16	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
63	Sela Nisoru Abih Bago	15	Perempuan	X5	Nias	Protestan	Cerai Hidup	3	3	SMA	PT	Pendeta	PNS	Rumah orang tua
64	Challa Aulia Herlinda	15	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	1	1	SMA	SMP	Wiraswasta	Buruh Pabrik	Rumah orang tua
65	Nayla Sandrina BR Sitepu	15	Perempuan	X5	Karo	Protestan	Menikah	1	2	SMA	PT	Wiraswasta	Wiraswasta	Rumah orang tua
66	Aditya Putra Ramadhan	15	laki-laki	X2	Jawa	Islam	Menikah	1	2	Tidak tamat SD	SMA	Buruh Harian Lepas	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
67	Andira Meidyna Amelia	17	Perempuan	X5	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMA	TNI	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
68	Rahmat Syahputra	16	laki-laki	X2	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
69	Jelita Amalia	16	Perempuan	X5	Jawa	Islam	Menikah	3	4	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
70	Fitria Anggraini	14	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SD	SMA	Supir	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
71	Zaski Fatmala	16	Perempuan	X5	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMA	SD	Kartawan	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua

72	Cherry Ratu Ma4andra	15	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SD	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
73	Lidya Ayu Pryanti	15	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMP	SMP	Buruh Tani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
74	Agi Ramadha Barus	16	laki-laki	X5	Karo	Islam	Menikah	4	4	SMA	SMA	Pensiunan (PNS)	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
75	Illona Zhafira	15	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	2	2	PT	PT	Karyawan Swasta	Guru	Rumah orang tua
76	Tegar	15	laki-laki	X5	Karo	Islam	Menikah	3	3	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
77	Siti Nazwa	15	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
78	Ririn Triana	15	Perempuan	X5	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SD	SD	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
79	Andini	15	Perempuan	X2	Banjar	Islam	Menikah	2	2	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
80	Dhea Renaldi Sitepu	15	laki-laki	X1	Karo	Protestan	Menikah	2	2	SMA	SMA	Petani	Petani	Rumah orang tua
81	Eka Surabina Br Ginting	15	Perempuan	X5	Karo	Protestan	Menikah	1	2	SD	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
82	Rianti	15	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SD	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
83	Azzahra Adehanta Elda	16	Perempuan	X1	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
84	Ristia Ehrfida	15	Perempuan	X5	Jawa	Islam	Menikah	1	2	PT	SMP	Montir	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
85	Putri Aulia	16	Perempuan	X2	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMP	SMA	-	Petani	Rumah orang tua
86	Jesicca helvany BR SBR	16	Perempuan	X1	Karo	Islam	Kawin	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
87	Dimas Agung Febrian	15	laki-laki	X1	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMA	PT	TNI	PNS	Rumah orang tua
88	Tania Febriani	16	Perempuan	X5	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SD	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
89	Natasya Aulia Br PA	15	Perempuan	X2	Karo	Islam	Menikah	2	3	SMA	SD	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
90	Banyu	16	laki-laki	X1	Jawa	Islam	Menikah	1	3	PT	PT	PNS	PNS	Rumah orang tua
91	Delvia Sitepu	16	Perempuan	X5	Karo	Protestan	Cerai Hidup	1	3	SMA	SMA	Satpol PP	Bidan	Rumah orang tua
92	Aditya Saputro	16	laki-laki	X4	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SD	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
93	Winda Rahma Dwiyanti	16	Perempuan	X5	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMA	Karyawan	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
94	Riska Apullisa Br Sitepu	15	Perempuan	X4	Karo	Islam	Menikah	3	3	SMP	SMA	-	Pedagang	Rumah orang tua
95	Millo Frizi Rehagana PA	16	laki-laki	X5	Karo	Protestan	Cerai Hidup	2	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
96	Leni Anggira	17	Perempuan	X4	Jawa	Islam	Cerai Mati	1	3	SMA	SD	Petani	Ibu Rumah Tangga	Kontrakan
97	M. Rafi Yudistira	16	laki-laki	X5	Jawa	Islam	Menikah	4	4	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
98	Adinda Ayu Anjani	15	Perempuan	X4	Banten	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
99	Reno Raditya	16	laki-laki	X5	Jawa	Islam	Cerai Mari	2	3	SMA	SMP	-	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
100	Exania Br PA	15	Perempuan	X4	Karo	Islam	Menikah	2	3	SMA	PT	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
101	Zakaria N Surbakti	16	laki-laki	X5	Karo	Protestan	Cerai Mati	2	3	SMA	SMP	-	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
102	Juwita Sari	15	Perempuan	X4	Melayu	Islam	Menikah	2	2	SD	SMA	Jualan	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
103	Agina Miranta Br Sbr	15	Perempuan	X5	Karo	Protestan	Cerai Hidup	3	4	SD	SMP	Karyawan	Ibu Rumah Tangga	Rumah saudara
104	Arga Yoskara	15	laki-laki	X4	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMP	SMA	Buruh	Pedagang	Rumah orang tua
105	Samuel Sihotang	15	laki-laki	X5	Batak	Protestan	Cerai Hidup	1	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
106	Muhammad Ikhwan	15	laki-laki	X4	Melayu	Islam	Menikah	4	5	SMA	SMA	Pensiunan (PNS)	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
107	Mikha Aurel YS	15	Perempuan	X5	Karo	Protestan	Menikah	1	2	SMA	SMA	Polisi	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua

108	Imelani Br Simbolon	15	Perempuan	X4	Batak	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
109	Job Christian Heriadi Siregar	15	laki-laki	X5	Batak	Protestan	Cerai Hidup	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Petani	Rumah orang tua
110	Ananda Deva	16	laki-laki	X4	Karo	Islam	Menikah	1	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
111	Rendi	15	laki-laki	X5	Jawa	Islam	Menikah	4	4	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah saudara
112	Ris Anda Resta	15	laki-laki	X3	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
113	Tiara Asyfa Ahmad	15	Perempuan	X4	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMP	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
114	Arif Pratama	15	laki-laki	X3	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMP	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
115	Ewnike Stepani Pandia	15	Perempuan	X5	Karo	Protestan	Menikah	1	2	SD	PT	Wiraswasta	PNS	Rumah orang tua
116	Felicia Finaria Sitepu	15	Perempuan	X3	Karo	Protestan	Menikah	1	2	Tidak tamat SD	Tidak tamat sd	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
117	Muhammad Nazril Ilham Sirega	16	laki-laki	X4	Batak	Islam	Menikah	4	4	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Kontrakan
118	Ande Herdiansyah	16	laki-laki	X5	Jawa	Islam	Cerai Hidup	1	1	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
119	Shintia Putri	15	Perempuan	X3	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMP	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
120	Maisah Yohana	15	Perempuan	X3	Minang	Islam	Menikah	2	3	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
121	Fata Abinda	15	Perempuan	X3	Melayu	Islam	Menikah	2	2	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
122	Nicen Chelista Br Sembiring	16	Perempuan	X3	Karo	Islam	Menikah	3	4	SMA	SMA	TNI	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
123	Beatril Octavia BR Sidaruk	15	Perempuan	X3	Batak	Protestan	Menikah	2	4	SMA	SMA	Petani	Petani	Rumah orang tua
124	Amira Syahla	15	Perempuan	X4	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
125	Minhael Jonatan Sitepu	15	laki-laki	X3	Karo	Protestan	Menikah	2	2	SMA	PT	Polri	Ibu Rumah Tangga	Kontrakan
126	Diw Fani Putri Indrya	15	Perempuan	X3	Melayu	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
127	Nurhaziyn	15	Perempuan	X3	Karo	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
128	Clara Aurora	15	Perempuan	X3	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
129	Natalia BR Tarigan / Lia	16	Perempuan	X3	Karo	Protestan	Menikah	2	3	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
130	Arya diennala	15	Perempuan	X3	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMA	Tidak tamat sd	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
131	Rismayani	16	Perempuan	X3	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
132	Deo yehezkiel Christian Ginting	15	laki-laki	X3	Karo	Protestan	Menikah	2	2	SMA	PT	Kepala Desa	Bidan	Rumah orang tua
133	Fahry Dwitama	15	laki-laki	X3	Jawa	Islam	Cerai Mati	2	2	SD	SD	Wiraswasta	PNS	Rumah orang tua
134	Sivina	15	Perempuan	X3	Banten	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
135	Pasha Sandy Maulana	15	laki-laki	X4	Jawa	Islam	Menikah Sah	1	3	SMA	SMA	TNI	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
136	Alpo Ananda	17	laki-laki	X4	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMP	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
137	Muhammad Ikhsan Purba	15	laki-laki	X4	Batak	Islam	Menikah	2	2	SD	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
138	Denis Prayogi	16	laki-laki	X4	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMP	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
139	Sahidun Safrizal	15	laki-laki	X4	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMA	SD	Buruh Harian Lepas	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
140	Andini Salsabilah	15	Perempuan	X4	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
141	Rad	15	laki-laki	X3	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
142	Cilmanaya Br Sembiring	16	Perempuan	X4	Jawa	Islam	Menikah	4	5	SMA	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
143	Muhammad Z.A	15	laki-laki	X3	Melayu	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

144	Nur Aini Az Zahra	15	Perempuan	X4	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMA	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
145	Sonia Firji	16	Perempuan	X4	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
146	Maya Dwi Putri	16	Perempuan	X3	Karo	Islam	Menikah	2	2	SD	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
147	Youlanda Anggreini	16	Perempuan	X4	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMP	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
148	Kinanti Putri Cahyani	16	Perempuan	X3	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
149	Muhammad Rayhan Pratama	16	laki-laki	X4	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
150	Sulis Aulia Putri	16	Perempuan	X3	Jawa	Islam	Cerai	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
151	Muhammad Ikhwan Purba	16	laki-laki	X4	Batak	Islam	Menikah	1	2	SD	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
152	Tyas Khalisa Syifa	15	Perempuan	X3	Jawa	Islam	Cerai	1	1	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
153	Januarta Tarigan	16	laki-laki	X4	Karo	Islam	Menikah	2	2	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
154	Nur Aisyah	16	Perempuan	X3	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
155	Nanda Pebriansa	16	laki-laki	X4	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
156	Indira Putri	16	Perempuan	X3	Aceh	Islam	Cerai Mati	1	2	SMA	SMA	Tidak ada	Wiraswasta	Rumah orang tua
157	Diva Almira	15	Perempuan	X4	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMA	SMA	Polisi	Guru	Rumah orang tua
158	Saida Hidayat W ati	15	Perempuan	X4	Banten	Islam	Menikah	1	4	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
159	Reina BR Pasaribu	16	Perempuan	X3	Batak	Protestan	Cerai	2	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
160	Putri Aurillia	16	Perempuan	X4	Jawa	Islam	Menikah	4	4	SMA	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
161	Allya Nazwa BR. Sitepu	15	Perempuan	X3	Karo	Islam	Menikah	1	1	SMA	PT	Wiraswasta	Guru	Rumah orang tua
162	Yunda Intan Sari	15	Perempuan	X4	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMA	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
163	Debby Prasetya	16	Perempuan	X3	Karo	Protestan	Menikah	2	3	SMA	SMA	Petani	Petani	Rumah orang tua
164	Nazwa Ismi	16	Perempuan	X4	Jawa	Islam	Cerai Mati	1	2	SMP	SD	-	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
165	Revalina Sonata Br Manik	15	Perempuan	X3	Batak	Katolik	Menikah	1	3	SD	SMP	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
166	Ririn Aulia	16	Perempuan	X4	Jawa	Islam	Menikah	4	4	SMP	SD	Pedagang	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
167	Wahyu Syahputri	16	Perempuan	X6	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
168	Dimas Ananda	16	laki-laki	X6	Jawa	Islam	Cerai Mati	1	2	SMP	SMA	-	Wiraswasta	Rumah orang tua
169	Muhammad Aldo	17	laki-laki	X6	Jawa	Islam	Cerai Hidup	1	2	SD	SMP	Buruh Tani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
170	Sabrina Mahdania Br Sembirin	16	Perempuan	X6	Karo	Islam	Menikah	1	2	SMP	SMP	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
171	Muhammad Fadhlan	16	laki-laki	X6	Karo	Islam	Menikah	3	4	SMP	SMP	PNS	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
172	Agung Setyawan	16	laki-laki	X6	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMP	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
173	Disty Reyhan Fahrezy	15	laki-laki	X6	Jawa	Islam	Menikah	3	4	SMA	SMA	Karyawan BUMN	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
174	M. Rizki Rihsyah	15	laki-laki	X6	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SD	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
175	Kesya Rahmadini	15	Perempuan	X6	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
176	Almaqhvira Nugraha	15	Perempuan	X6	Jawa	Islam	Menikah	1	4	PT	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
177	Reyfan Dwi Pranata	15	laki-laki	X6	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
178	Ghali Novio Orlando	15	laki-laki	X6	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
179	Putri Nabila	16	Perempuan	X6	Jawa	Islam	Menikah	3	4	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua

180	Chelsye Talensya Br Pa	16	Perempuan	X6	Karo	Islam	Menikah	2	3	SMA	PT	Wiraswasta	PNS	Rumah orang tua
181	Asnaibila Kheira Nia	17	Perempuan	X6	Karo	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMA	Petani	Petani	Rumah saudara
182	Ebi Br Sembiring	16	Perempuan	X6	Karo	Islam	Menikah	3	3	SMA	SD	Petani	Wiraswasta	Rumah orang tua
183	Nabilla Herdina	16	Perempuan	X6	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMP	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
184	Indira Datwika	15	Perempuan	X6	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMA	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
185	Afdal Dira Rizandi	15	laki-laki	X6	Karo	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
186	Rendi Syahputra	15	laki-laki	X6	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SD	SMA	Buruh	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
187	Devan Fabio	16	laki-laki	X6	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
188	M. Farhan Kuaid	15	laki-laki	X6	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
189	Anggi Pranata Sbr	15	laki-laki	X6	Karo	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMA	Petani	Petani	Rumah orang tua
190	Rizki Ramadani	15	laki-laki	X6	Jawa	Islam	Menikah	2	4	SD	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
191	Amellia Putri	15	Perempuan	X6	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMP	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
192	Lesmana Anggara	16	laki-laki	X8	Jawa	Islam	Menikah	5	5	SMA	SMA	Supir	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
193	Pahri Ramdani	16	laki-laki	X8	Jawa	Islam	Menikah	5	5	SMP	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
194	Benza Aditya Sitepu	16	laki-laki	X6	Karo	Islam	Menikah	1	1	SMA	SMA	Petani	Berdagang	Rumah orang tua
195	Fadil Arif	15	laki-laki	X8	Melayu	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
196	Marsusanto Ginting	16	laki-laki	X6	Karo	Islam	Menikah	3	6	SD	PT	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
197	Ridho Apdillah Brutu	15	laki-laki	X8	Batak	Islam	Menikah	3	4	SD	SMA	Wiraswasta	Wiraswasta	Rumah orang tua
198	Apasyah Afrida	16	laki-laki	X6	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
199	Ahmad Haikal	15	laki-laki	X8	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
200	Fadhil Adinanta	15	laki-laki	X8	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMA	SMA	Buruh Pabrik	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
201	Faiz Al Khair	16	laki-laki	X6	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMP	PT	Wiraswasta	PNS	Rumah orang tua
202	Anandra Lestari	16	Perempuan	X8	Jawa	Islam	Menikah	4	4	SD	SD	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
203	Alya Afni	15	Perempuan	X6	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SD	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
204	Hoiri Riski	15	laki-laki	X8	Jawa	Islam	Menikah	5	5	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
205	Adik Wulan	16	Perempuan	X6	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMP	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
206	Dewa Dwi Arwana	16	laki-laki	X8	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMA	SMA	Wiraswasta	PNS	Rumah orang tua
207	Ananda Rizky Ansari Chaniago	15	laki-laki	X6	Padang	Islam	Menikah	1	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
208	Rianika Olyvia Br. Sitepu	15	Perempuan	X8	Karo	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
209	Muhammad Firman Alfa Rizki S	15	laki-laki	X6	Karo	Islam	Menikah	1	4	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
210	Sindi Aprilia	16	laki-laki	X8	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMP	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
211	Putri Angghrainy	16	Perempuan	X6	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
212	Tiara Khunairah	16	laki-laki	X8	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Wiraswasta	Rumah orang tua
213	Syfa Syaqira Ahdani	16	laki-laki	X8	Sunda	Islam	Menikah	1	2	PT	PT	Karyo	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
214	Almaira Ayunda	14	Perempuan	X8	Jawa	Islam	Menikah	1	4	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
215	Nesya Agita Br. Sitepu	15	Perempuan	X8	Karo	Islam	Menikah	3	3	SMA	SMA	PNS	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

216	Aira	15	Perempuan	X8	Jawa	Islam	Cerai Hidup	3	3	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
217	Rebmv	na Kho	Perempuan	X8	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
218	Keyzia Kerenina Br Tarigan	16	Perempuan	X8	Karo	Protestan	Menikah	1	3	SMA	SMA	Karyawan Swasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah saudara
219	Allia Febria	16	Perempuan	X8	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SD	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
220	Anum Defi Yanti	15	Perempuan	X8	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMP	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
221	Yusnita	15	laki-laki	X8	Jawa	Islam	Cerai Mati	2	2	SD	SD	-	Wiraswasta	Rumah orang tua
222	Yoga Prastio	16	laki-laki	X8	Jawa	Islam	Menikah	3	4	SMA	SMA	Pengusaha	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
223	Delima Chairani	16	Perempuan	X8	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
224	Putri Ayu Indah Lestari	16	Perempuan	X8	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SD	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
225	Lyra Kenanga Br Sitompul	16	Perempuan	X8	Batak	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
226	Sri Andini	16	Perempuan	X8	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMA	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
227	Mirza Jakaria	17	laki-laki	X8	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
228	Koirin Suci Aljanah	15	Perempuan	X8	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
229	Ceki Dilua	15	Perempuan	X8	Karo	Islam	Cerai Hidup	2	2	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
230	Regi Ardhianta	15	laki-laki	X8	Karo	Islam	Menikah	2	4	PT	SMA	Pedagang	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
231	Zulham Pranata	15	laki-laki	X8	Padang	Islam	Menikah	6	6	SMA	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
232	Cindy Nafadila	16	Perempuan	X8	Melayu	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Wiraswasta	Rumah orang tua
233	Neta Meiria Yironika	16	Perempuan	X8	Jawa	Islam	Cerai Mati	4	4	SMA	SMA	-	Pedagang	Rumah orang tua
234	Seprida Natasya	15	Perempuan	X8	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMP	SMP	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
235	Muhammad Fikri Khairullah	15	laki-laki	X7	Jawa	Islam	Menikah	3	4	SMA	SMA	Security	Ibu Rumah Tangga	Rumah saudara
236	Christmas Adeluna BR TRG	15	Perempuan	X7	Karo	Protestan	Menikah	3	3	SMP	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
237	Emia Karina Perangin Angin	16	Perempuan	X7	Karo	Protestan	Menikah	1	1	SMA	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
238	Elia Mariina Br Ginting	16	Perempuan	X7	Karo	Protestan	Menikah	2	4	SMA	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
239	Aldi Syahputra STP	16	laki-laki	X7	Karo	Protestan	Menikah	2	4	SD	SMP	Wiraswasta	Wiraswasta	Rumah orang tua
240	Hariansyah	15	laki-laki	X7	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
241	Riska Ame Rahmadani Br PA	15	Perempuan	X7	Karo	Islam	Menikah	2	2	SMP	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
242	Tasya Bella Ananda	15	Perempuan	X7	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMP	SMP	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
243	Ester Novika Br Singarimbun	16	Perempuan	X7	Kari	Protestan	Menikah	1	3	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
244	Septi Yanta Br Sitepu	15	Perempuan	X7	Karo	Protestan	Menikah	2	3	SD	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
245	Fauza abyudafa	16	laki-laki	X7	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
246	Imanuel Bastanta Trs	15	laki-laki	X7	Karo	Protestan	Menikah	1	2	SMA	SMA	Pedagang	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
247	Jeri Andinta gt	15	laki-laki	X7	Karo	Protestan	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
248	Andini	16	Perempuan	X7	Jawa	Islam	Menikah	2	4	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
249	Rafly Sitepu	17	laki-laki	X7	Karo	Islam	Cerai	1	2	SMP	SMA	Wiraswasta	Wiraswasta	Rumah orang tua
250	Aditiya Situngkir	16	laki-laki	X7	Batak	Protestan	Menikah	3	4	SMA	SMA	Petani	Pedagang	Rumah orang tua
251	Riski FB Sihombing	16	laki-laki	X7	Batak	Protestan	Menikah	3	3	SMA	SMA	Pedagang	Pedagang	Rumah orang tua

252	Desbina Br Da	15	Perempuan	X7	Karo	Protestan	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
253	Elsya Aurint Nasya Sitepu	15	Perempuan	X7	Karo	Protestan	Menikah	3	4	PT	SMA	Arsitek	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
254	Heisy Keylani	15	Perempuan	X7	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
255	Aldo Alfiansyah	16	laki-laki	X7	Jawa	Islam	Menikah	3	4	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
256	Surya Adrian Winata / A	15	laki-laki	X7	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMA	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
257	Ridho Ade Putra Tarigan	15	laki-laki	X7	Karo	Protestan	Menikah	1	1	SMA	PT	Tidak ada	Kuliah	Rumah orang tua
258	Putri Laura Syntya	16	Perempuan	X7	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
259	Raya Cahya Ningtias	16	Perempuan	X7	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
260	Siti Muharani Prasastia	16	Perempuan	X7	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMA	Tidak tamat sd	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
261	Dona Delia	16	Perempuan	X7	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Wiraswasta	Wiraswasta	Rumah orang tua
262	Naysila Putri Br Stp	15	Perempuan	X7	Karo	Islam	Cerai	5	5	SMA	SMA	Guru	Ibu Rumah Tangga	Rumah saudara
263	Sifyani	15	Perempuan	X7	Melayu	Islam	Menikah	1	2	SD	SMA	Sawit	Pabrik	Rumah orang tua
264	Alaida Fitri Hartuti	15	Perempuan	X7	Melayu	Islam	Cerai	3	3	SMA	SMA	Tidak tau	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
265	Cari4a Putri Rizky	15	Perempuan	X7	Jawa	Islam	Menikah	1	1	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
266	Rizky Irfansyah	15	laki-laki	X9	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
267	Muhammad Rafli	15	laki-laki	X9	Jawa	Islam	Menikah	5	5	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
268	Muhammad Fachri	16	laki-laki	X9	Jawa	Islam	Cerai	2	2	Tidak tamat SD	SMA	Tidak ada	Wiraswasta	Rumah orang tua
269	Rica Meylani	15	Perempuan	X9	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
270	Sandira	16	Perempuan	X9	Jawa	Islam	Menikah	3	3	SMP	SD	Moco-moco	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
271	Rendi Syaputra	16	laki-laki	X9	Jawa	Islam	Menikah	4	4	Tidak tamat SD	Tidak tamat sd	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
272	Dirya Ayu Putri	15	Perempuan	X9	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMP	SMP	Pedagang	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
273	Naysila Putri	15	Perempuan	X9	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMP	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
274	Vira Sastia	16	Perempuan	X9	Jawa	Islam	Cerai	1	2	SMA	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
275	Dimas Sayzal	16	laki-laki	X9	Karo	Islam	Menikah	2	3	SMP	SMP	Buruh Tani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
276	Muhammad Rasyad Anansyah	16	laki-laki	X9	Sunda	Islam	Menikah	1	2	SMA	SD	Karyawan	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
277	Arie Dwi Andhika	16	laki-laki	X9	Nasution	Islam	Menikah	2	2	SMA	PT	Petani	Wiraswasta	Rumah orang tua
278	Wildan Firdaus	16	laki-laki	X9	Jawa	Islam	Menikah	3	3	Tidak tamat SD	Tidak tamat sd	Tidak ada	Tidak ada	Rumah orang tua
279	Suriani Adyanti Br Bangun	16	Perempuan	X9	Karo	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Wiraswasta	Rumah orang tua
280	Fido Fahri Sandko	15	laki-laki	X9	Jawa	Islam	Menikah	1	1	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
281	Anggi Cahyani br Surbakti	16	Perempuan	X9	Kari	Islam	Menikah	2	3	PT	PT	Wiraswasta	Wiraswasta	Kontrakan
282	Eka Ramditani	16	laki-laki	X9	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah saudara
283	Natasya Cari4a Putri	15	Perempuan	X9	Karo	Islam	Menikah	3	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
284	Frisana Natasa	16	Perempuan	X9	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
285	Febianti Ginting	16	laki-laki	X9	Karo	Islam	Menikah	1	2	SMA	SMA	Petani	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
286	Prediyodi	16	laki-laki	X9	Karo	Islam	Menikah	3	3	SD	SD	Tidak ada	Tidak Ada	Rumah orang tua
287	Pratiwi	16	laki-laki	X9	Banten	Islam	Menikah	3	3	SMA	Tidak tamat sd	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua

288	Erik Setiawan	16	laki-laki	X9	Jawa	Islam	Menikah	3	3	Tidak tamat SD	Tidak tamat sd	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
289	Ermina Vita Aginta Br Stp	16	Perempuan	X9	Karo	Islam	Menikah	2	3	SMP	SMP	Supir	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
290	Surya kesuma	16	laki-laki	X9	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SD	SD	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
291	Fina Mailani	15	Perempuan	X9	Banjar	Islam	Menikah	4	4	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
292	Siti Aisyah	15	Perempuan	X9	Jawa	Islam	Menikah	1	2	SD	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
293	Siti Zahrona	15	Perempuan	X9	Jawa	Islam	Menikah	7	8	SMP	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
294	Claudia	16	Perempuan	X9	Jawa	Islam	Menikah	1	3	SMA	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
295	Dwi Intan Bari	17	Perempuan	X9	Jawa	Islam	Menikah	2	2	SMP	SMA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
296	Yurina Damayanti	16	Perempuan	X9	Jawa	Islam	Menikah	2	3	SMP	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua
297	Yuli Dwi Azzahra	16	Perempuan	X9	Banten	Islam	Menikah	2	2	PT	PT	wiraswasta	Wiraswasta	Rumah orang tua
298	Widya Pebuarina Br Stp	16	Perempuan	X9	Karo	Islam	Menikah	1	1	SMP	SMP	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Rumah orang tua



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/1/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/25



HASIL ISIAN DARI KUESIONER SKALA  
A EFIKASI DIRI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/1/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/25

No	EDP1	EDP2	EDP3	EDP4	EDP5	EDP6	EDP7	EDP8	EDP9	EDP10	EDP11	EDP12	EDP13	EDP14	EDP15	EDP16	EDP17	EDP18
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	4	3
3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	4	4
4	3	2	4	2	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	3	1	4	3
5	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
6	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4
8	4	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	4	2	1	3	3
9	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4
10	4	1	4	1	4	3	3	1	4	2	1	3	2	3	3	4	4	3
11	2	2	4	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	4	3
12	3	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	1	4	3
13	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
14	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3
16	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3
18	3	2	3	1	4	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3
19	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
20	3	2	3	2	3	3	4	1	4	1	2	3	2	3	2	2	3	3
21	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
22	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
23	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3
24	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2
25	3	2	3	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3
26	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
27	3	2	3	1	4	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2
28	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4
29	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3
30	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3
31	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3
32	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3
33	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3
34	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
35	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2
36	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4
37	3	2	3	1	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3
38	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
39	2	3	4	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	1	4	3
40	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	1	3	3	3	2	4	2
41	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2
42	3	2	2	2	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3
43	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4
44	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2
45	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4
46	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	3	1	4	2
47	4	2	3	2	4	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2
48	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2
49	1	4	4	2	4	2	3	3	3	2	1	2	1	3	1	4	3	4
50	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	1	4	3
51	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
52	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3
53	1	3	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
54	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
55	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	4	2	2
56	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	4	2	2
57	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3
58	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2

59	3	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	2	4	3
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	3	2	3	3
61	1	2	2	3	3	2	3	2	1	4	1	2	1	2	1	3	1	4
62	1	3	3	3	4	3	1	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2
63	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	2
64	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2
65	3	2	3	2	4	1	3	2	4	2	2	2	2	3	4	4	4	2
66	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	4	3
67	3	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3
68	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
69	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3
70	3	1	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3
71	3	2	2	2	3	1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3
72	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
73	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3
74	3	1	4	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
75	3	1	3	1	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
76	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2
77	3	1	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3
78	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2
79	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3
80	3	2	3	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2
81	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
82	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	2	2	3	3
83	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
84	3	1	3	2	4	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2
85	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
86	3	2	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	1	3	3
87	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4
88	3	2	3	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2
89	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2
90	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4
91	3	1	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	1	4	3
92	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3
93	3	1	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	1	4	3
94	3	1	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3
95	4	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2
96	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3	2
97	3	3	3	1	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	1	2	3	2
98	2	3	3	2	4	2	2	3	4	2	3	1	2	3	4	3	4	3
99	3	1	4	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3
100	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2
101	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2
102	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2
103	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
104	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3
105	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	1	3	4
106	3	2	3	3	3	1	2	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3
107	4	2	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3
108	3	1	3	1	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
109	3	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3
110	3	2	2	2	4	3	4	1	4	1	2	2	3	3	2	3	4	3
111	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	2	3	2	2	3	2
112	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
113	3	1	3	2	3	2	3	2	4	1	2	2	1	3	3	2	3	4
114	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3
115	4	2	4	1	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
116	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3
117	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3

118	3	4	4	1	3	3	3	1	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3
119	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
120	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
121	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
122	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
123	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
124	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	3	1	2	2	3	1	4	1
125	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4
126	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2
127	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3
128	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	1	4	3	3	1	4	3
129	2	2	3	2	3	3	3	1	3	1	4	2	2	3	3	2	4	2
130	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4
131	3	2	3	1	4	1	4	2	2	1	2	3	2	4	3	1	4	2
132	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
133	2	2	3	1	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	4	2
134	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2
135	3	1	3	2	4	1	2	3	2	3	3	1	2	3	4	1	3	2
136	3	3	3	3	3	1	4	1	3	1	4	1	2	4	4	3	3	1
137	4	2	3	1	2	2	1	4	1	1	3	3	2	2	3	2	4	3
138	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3
139	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
140	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	4	3
141	3	2	4	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	1	3	2
142	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	1	4	4
143	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3
144	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4
145	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3
146	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
147	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3
148	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
149	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	3	4	2	4	3
150	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3
151	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
152	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
153	4	1	1	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2
154	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3
155	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3
156	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3
157	3	1	4	3	3	2	1	3	3	2	3	1	2	4	4	2	4	4
158	3	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	4	4	2	3	3
159	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3
160	3	2	3	2	3	2	2	3	4	1	2	2	2	3	2	3	4	2
161	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
162	3	2	3	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	4	1	2	3
163	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	1	4	2
164	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3
165	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	4	1	4	3	3	2	4	2
166	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3
167	3	1	1	1	4	1	3	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2
168	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2
169	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
170	3	1	1	4	4	2	1	1	1	4	3	4	1	4	1	2	1	3
171	2	1	4	1	4	3	2	1	4	1	4	3	2	1	4	1	4	1
172	3	2	3	3	4	2	1	4	4	4	3	2	2	3	3	1	4	2
173	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3
174	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
175	3	2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3
176	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4

177	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	1	2	4	1	2	3
178	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	2
179	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3
180	2	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	1	3	3
181	2	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	1	3	3	3	2	3	3
182	2	3	4	3	3	1	2	3	4	3	4	1	4	3	4	1	4	3
183	2	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	1	3	3	3	2	4	3
184	2	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	1	3	3	3	2	4	3
185	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3
186	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3
187	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3
188	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
189	2	2	3	2	3	2	4	3	4	1	4	1	3	3	4	2	3	3
190	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
191	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
192	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
193	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3
194	2	2	4	2	3	2	4	3	4	2	4	1	3	3	4	2	3	4
195	3	4	3	2	3	3	2	3	1	2	2	1	4	2	3	4	4	2
196	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
197	3	2	4	2	3	1	2	3	4	3	2	1	2	4	1	1	2	1
198	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	1
199	3	4	3	2	3	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	4	3
200	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
201	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	1	4	3
202	3	2	4	2	4	3	4	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4
203	2	1	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1	3	4	1	2	3	3
204	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3
205	2	1	3	2	3	1	2	1	3	2	3	2	3	4	1	1	3	3
206	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
207	4	2	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	2	2	2	4	4	2
208	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3
209	4	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2
210	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	4	3
211	3	1	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	4	1	2	3	3
212	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3
213	3	3	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	4	3
214	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3
215	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	4	2	1	4	3
216	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
217	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	2	2	1	1	1	3	1
218	3	2	4	1	4	2	4	1	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2
219	2	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3
220	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3
221	2	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3
222	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3
223	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3
224	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
225	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2
226	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3
227	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3
228	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
229	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2
230	2	1	4	2	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	1	4	4	4
231	2	1	4	2	4	3	3	2	4	1	3	2	1	3	3	2	4	2
232	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	4	1
233	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	1
234	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
235	3	2	3	1	4	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	2	4

236	3	2	3	1	4	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4
237	3	2	3	2	4	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4
238	3	2	3	1	4	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4
239	3	2	3	1	4	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4
240	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
241	2	2	4	3	3	1	3	3	2	2	3	4	3	3	4	1	4	3
242	2	2	4	3	3	1	3	3	2	2	3	4	3	3	4	1	4	4
243	3	2	3	1	4	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4
244	3	2	3	1	4	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4
245	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3
246	3	3	3	3	4	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4
247	3	2	3	2	4	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4
248	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
249	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	4	3
250	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	1	3	1	2	2	3
251	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2
252	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
253	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	4	3
254	2	2	4	1	4	1	1	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2
255	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3
256	3	2	3	2	4	3	1	3	3	3	3	2	1	3	4	4	3	4
257	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3
258	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3
259	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
260	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2
261	2	2	4	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3
262	4	2	1	2	4	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1
263	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	2
264	4	2	2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2
265	4	2	2	3	2	2	4	1	2	1	4	3	3	3	2	1	1	2
266	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
267	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
268	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4
269	4	1	3	2	4	1	3	2	4	3	4	2	4	2	4	1	4	1
270	3	4	3	3	1	2	3	4	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3
271	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3
272	3	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	3
273	3	2	4	2	3	2	3	3	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3
274	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2
275	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
276	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4
277	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4
278	2	1	3	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	1	4	2	2	2
279	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3
280	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3
281	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3
282	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
283	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
284	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	2	4	2
285	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
286	3	2	4	2	3	2	3	3	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3
287	3	2	4	2	3	2	3	3	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3
288	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	4	2	3	2	2	2	3
289	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4
290	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	1	3	4	1	2
291	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3
292	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
293	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3
294	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3

296	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2
296	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
297	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
298	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/1/25

Access From (repositorv.uma.ac.id)10/1/25



# HASIL ISIAN DARI KUESIONER SKALA B KOMUNIKASI INTERPERSONAL

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/1/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/25

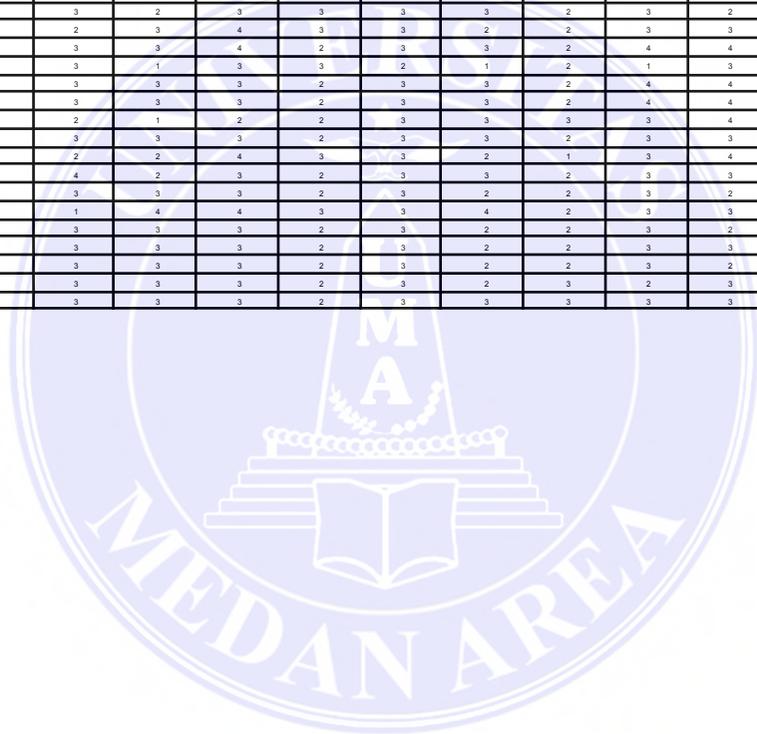
No	KIP1	KIP2	KIP3	KIP4	KIP5	KIP6	KIP7	KIP8	KIP9	KIP10	KIP11	KIP12	KIP13	KIP14	KIP15	KIP16	KIP17	KIP18	KIP19	KIP20	KIP21	KIP22	KIP23
1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	2	3	1	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3
3	2	2	2	3	2	3	1	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
4	1	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
5	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
6	4	1	4	3	3	3	3	3	4	1	4	1	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4
7	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4
8	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	1	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4
9	3	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4
10	3	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	1	3	4	4	2	4	2	3	2
11	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
12	2	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	1	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4
13	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
15	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
16	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
17	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
18	2	1	1	4	4	3	1	4	2	1	4	1	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4
19	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3
20	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
21	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
22	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	2	1	3	4	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	4
24	3	1	2	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
26	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	1	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
28	4	1	3	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1
29	3	1	3	4	3	3	2	4	2	2	4	1	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2
30	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	1	3	4	4	4	3	4	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3
32	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
33	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3
34	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
35	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	1	3	4	3	4	4	3	2	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2
37	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
38	3	2	3	3	4	2	3	3	3	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
39	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
40	3	2	3	4	3	4	3	4	2	1	3	3	3	3	2	4	4	3	1	4	3	3	4
41	3	3	3	3	4	3	1	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4
42	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3
43	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
44	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3
45	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3
46	1	3	2	3	2	3	1	3	1	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3
47	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3
48	3	2	2	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3
49	1	2	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4
50	3	1	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3
51	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
52	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	2	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	3	3	2	2	2
54	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
55	2	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4
56	2	2	1	4	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	4	2	2
57	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	1	3	4
58	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	4	3	4	3	3	4	4	3
59	2	2	3	4	4	4	2	4	3	2	4	1	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4
60	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
61	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	1	3	4	4	4	1	4	4
62	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
63	3	1	4	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4
64	3	1	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
65	3	2	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2
66	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

67	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
68	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
69	2	2	3	3	3	4	2	3	3	1	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
70	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3
71	2	3	2	4	3	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4
72	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
73	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4
74	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2
75	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4
76	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
77	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
78	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
79	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
80	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
81	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
82	3	2	4	4	4	3	4	4	3	1	3	1	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3
83	3	1	3	4	3	4	3	4	2	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
84	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4
85	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3
86	2	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	1	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4
87	3	1	3	4	3	4	3	3	2	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2
88	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	1	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4
89	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4
90	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4
91	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2
92	2	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2
93	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2
94	3	1	3	3	4	4	3	3	1	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
95	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4
96	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
97	2	3	3	3	3	1	4	2	1	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4
98	2	2	2	4	3	4	1	3	3	3	4	2	3	3	1	2	4	2	4	3	3	4	4
99	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
100	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	3	4	4	3	4	4
101	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
102	2	2	2	4	4	4	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	1
103	2	1	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
104	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
105	3	1	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
106	3	1	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4
107	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4
108	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
109	3	1	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2
110	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
111	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
112	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2
113	2	2	2	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
114	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2
115	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3
116	2	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	1	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4
117	1	1	4	2	1	3	1	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4
118	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	1	3	3	4
119	2	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4
120	2	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	1	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4
121	2	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	1	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4
122	2	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4
123	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
124	1	2	1	3	2	3	1	4	3	1	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4
125	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4
126	2	3	3	3	4	3	1	4	2	3	3	1	3	3	4	1	3	4	4	3	2	3	4
127	2	4	3	4	4	4	1	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
128	2	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
129	2	1	3	4	3	4	3	4	1	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
130	2	2	3	3	4	4	4	3	1	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
131	3	1	3	4	2	4	1	4	1	2	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3
132	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
133	2	2	3	3	4	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4



201	4	1	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
202	3	1	2	3	3	3	1	4	1	3	3	4	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2
203	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
204	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
205	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
206	3	3	2	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	3	3
207	1	1	2	1	1	1	2	3	1	4	4	4	1	2	1	4	4	1	1	4	1	4
208	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	4	2	1	1	3	3	4	4	3
209	1	1	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2
210	4	1	4	3	4	4	2	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3
211	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
212	4	1	4	3	4	4	2	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3
213	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4
214	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3
215	1	2	3	3	3	3	3	4	3	1	4	1	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4
216	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
217	2	2	2	4	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	1	3	4	2	3	4	3	3
218	3	1	2	3	3	3	3	1	4	1	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	2	3
219	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4
220	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
221	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4
222	1	2	1	3	3	4	1	3	3	3	4	2	3	2	1	2	3	4	3	3	3	2
223	2	3	2	2	3	3	2	4	2	4	4	2	3	2	2	3	1	2	3	2	4	3
224	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
225	2	3	2	2	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3
226	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	4	2	4	4
227	1	2	3	3	1	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3
228	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3
229	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
230	1	1	2	2	4	2	1	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4
231	1	1	2	4	2	3	1	3	2	1	2	2	4	1	2	2	4	4	3	2	3	3
232	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
233	1	2	3	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4
234	3	1	4	3	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
235	2	1	1	4	4	4	1	4	2	1	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4
236	2	1	1	4	4	3	1	4	2	1	4	1	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4
237	1	1	1	4	4	3	1	4	2	1	1	1	1	4	2	4	4	3	4	3	4	4
238	1	1	1	4	4	3	1	4	2	1	4	1	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4
239	1	1	1	4	4	3	1	4	2	1	4	1	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4
240	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3
241	3	2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3
242	3	2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4
243	2	1	1	4	4	3	1	4	2	1	4	1	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4
244	2	1	1	4	4	3	1	4	2	1	4	1	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4
245	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4
246	1	1	1	4	4	4	3	1	4	2	1	1	1	4	2	4	4	3	4	3	4	4
247	1	1	1	4	4	3	1	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
248	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	3	1	4	2	2	3	3	4	4	2	4	2
249	3	2	1	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
250	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2
251	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4
252	4	1	3	4	4	4	3	4	2	1	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
253	1	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4
254	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4
255	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	4	4	2
256	3	1	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3
257	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
258	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
259	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
260	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4
261	3	2	2	4	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4
262	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4
263	2	2	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
264	4	1	4	4	4	4	3	4	2	2	4	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
265	2	2	1	3	1	3	3	3	4	1	4	2	3	1	2	2	1	3	4	3	4	3
266	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
267	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3

268	2	1	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2
269	1	4	1	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	1	4	4	4	4	3	3	4	3
270	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
271	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
272	2	2	3	3	3	3	2	4	1	4	4	2	2	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4
273	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3
274	1	4	3	3	2	2	1	4	2	3	4	3	2	1	2	2	3	4	3	3	3	3	3
275	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
276	2	1	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2
277	2	1	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2
278	1	3	1	2	1	3	1	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3
279	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4
280	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3
281	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
282	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
283	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4
284	1	4	2	4	3	4	1	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3
285	3	3	2	4	3	3	4	3	3	1	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2
286	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3
287	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3
288	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
289	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4
290	2	2	4	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	2	1	3	4	3	3	3	1	3	2
291	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3
292	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
293	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4
294	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
295	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
296	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3
297	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
298	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



HASIL ISIAN DARI KUESIONER SKALA C  
KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN  
UMUM

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/1/25

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))10/1/25





